

**PENGARUH RETURN ON ASSET (ROA), RETURN ON EQUITY (ROE), DAN NET
PROFIT MARGIN (NPM) TERHADAP PERTUMBUHAN LABA
PADA PT. PERTAMINA (PERSERO)**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Program Studi Manajemen*



Oleh:

Nama : RIZKY DESTRIDIANSYAH
NPM : 1305161160
Program Studi : MANAJEMEN

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2017**

ABSTRAK

Rizky Destridiansyah (1305161160) Pengaruh *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)* dan *Net Profit Margin (NPM)* terhadap Pertumbuhan Laba pada PT. PERTAMINA (PERSERO).

Laba merupakan kenaikan manfaat ekonomi selama satu periode dalam bentuk pemasukan dan penambahan aktiva atau penurunan kewajiban. Laporan laba rugi juga merupakan salah satu laporan keuangan utama perusahaan yang melaporkan hasil kegiatan dalam meraih keuntungan untuk periode akuntansi tertentu. Sedangkan pertumbuhan laba merupakan adanya peningkatan laba yang diperoleh oleh suatu perusahaan, dari ukuran laba maka dapat dilihat apakah perusahaan mempunyai kinerja yang bagus atau tidak.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah: untuk mengetahui apakah *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)* dan *Net Profit Margin (NPM)* terhadap Pertumbuhan Laba baik secara simultan maupun parsial pada PT. PERTAMINA (PERSERO).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif, yakni menguji dan menganalisis data dengan perhitungan angka-angka kemudian menarik kesimpulan dan pengujian tersebut.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan secara parsial antara *Return On Asset (ROA)* terhadap Pertumbuhan Laba pada tingkat signifikan sebesar 0,054 dengan nilai t_{hitung} sebesar (4.110), sedangkan untuk *Return On Equity (ROE)* secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada tingkat signifikan sebesar 0,044 dengan nilai t_{hitung} sebesar 4.620 dan untuk *Net Profit Margin (NPM)* secara parsial tidak ada pengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada tingkat signifikan sebesar 0.130. Sementara secara simultan tidak ada pengaruh yang signifikan antara *Return On Asset (ROA)*, *Return on Equity (ROE)* dan *Net Profit Margin (NPM)* terhadap Pertumbuhan Laba. Kemampuan variabel bebas dalam mempengaruhi variabel yang terikat yang diukur dengan menggunakan *R Square* dengan nilai sebesar 0,844 (84.4%), artinya 15.6% variabel terikat dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian.

Kata Kunci : *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Net Profit Margin (NPM)*, Pertumbuhan Laba.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Segala puji dan syukur saya panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya bagi penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini, sebagai salah satu bagian dari proses pendidikan mahasiswa jenjang Strata-1 Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara., dan shalawat serta beriringan salam dihadiahkan ke haribaan junjungan suri tauladan Nabi besar Muhammad SAW.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan serta banyak kekurangan-kekurangannya, untuk itu besar harapan penulis jika ada kritik dan saran yang membangun untuk lebih menyempurnakan skripsi penulis di lain waktu. Penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ayahanda Zainul Muhibin , ibunda Nurmalina, serta kakak Febby, abang Iqbal dan juga adik-adik Randy dan Riza yang selalu memberikan dukungan serta doa kepada penulis.
2. Bapak Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
3. Bapak Zulaspan Tuhti SE,.MM selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

4. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, SE, M.Si, selaku Ketua Jurusan Progam Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Jufrizen, SE, M.Si, selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
6. Ibu Julita, SE, M.Si, selaku dosen pembimbing penulis yang dengan sabar serta ketersediaan waktunya untuk mengarahkan dan membantu penulis dalam penyusunan proposal ini.
7. Sahabat-sahabat penulis, Nadia, Imam, Anggi, Ridho, Reza, Nadya, Ezra, Tiwi, dan teman-teman lainnya yang selalu memberikan dukungan dan semangat. Dan tak lupa kepada seluruh mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara stambuk 2013, khususnya E Manajemen Malam.

Penulis mengharapkan semoga skripsi ini bermanfaat bagi seluruh pihak yang membacanya dan memperluas cakrawala pemikiran di masa yang akan mendatang khususnya mahasiswa/I Fakultas ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Program studi Manajemen, dan akhir kata penulis mengucapkan terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Medan, 2017
Penulis

RIZKY DESTRIDIANSYAH
1305161160

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
 BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan dan Rumusan Masalah	8
1. Batasan Masalah	8
2. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	9
1. Tujuan Penelitian	9
2. Manfaat Penelitian.....	9
 BAB II : LANDASAN TEORI	
A. Uraian Teoritis.....	11
1. Pertumbuhan Laba.....	11
a. Pengertian Pertumbuhan Laba.....	11
b. Manfaat Pertumbuhan Laba.....	13
c. Faktor-faktor yang mempengaruhi Pertumbuhan Laba	14
2. Profitabilitas.....	16
a. Pengertian Profitabilitas	16
b. Jenis-jenis Profitabilitas	18
c. Tujuan dan Manfaat Profitabilitas	22
d. Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas	23
3. Return On Asset (ROA)	24
a. Pengertian Return On Asset (ROA).....	24
b. Kegunaan Return On Asset (ROA).....	26
c. Faktor yang mempengaruhi Return On Asset (ROA).....	28
d. Pengukuran Return On Asset (ROA).....	29
4. Return On Equity (ROE).....	30
a. Pengertian Return On Equity (ROE).....	30
b. Kegunaan Return On Equity (ROE).....	31
c. Faktor yang mempengaruhi Return On Equity (ROE).....	31
e. Pengukuran Return On Equity (ROE).....	33
5. Net Profit Margin (NPM)	34

a. Pengertian Net Profit Margin (NPM).....	34
b. Tujuan dan Manfaat Net Profit Margin (NPM).....	35
c. Faktor yang Mempengaruhi Net Profit Margin (NPM).....	36
d. Pengukuran Net Profit Margin (NPM).....	38
B. Kerangka Konseptual.....	39
1. Pengaruh Return On Asset (ROA) terhadap Pertumbuhan Laba	39
2. Pengaruh Return On Equity (ROE) terhadap Pertumbuhan Laba	40
3. Pengaruh Net Profit Margin (NPM) terhadap Pertumbuhan Laba	41
C. Hipotesis.....	42

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian	43
B. Definisi Operasional.....	43
1. Return On Asset (ROA).....	44
2. Return On Equity (ROE).....	44
3. Net Profit Margin (NPM).....	45
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	45
1. Tempat Penelitian.....	45
2. Waktu Penelitian.....	45
D. Sumber Data	45
E. Teknik Pengumpulan Data.....	46
F. Teknik Analisis Data.....	46
1. Analisis Regresi Berganda.....	46
a. Persamaan Regresi.....	46
2. Uji Asumsi Klasik	47
a. Uji Normalitas.....	47
b. Uji Multikolinearitas	47
c. Uji Heterokedastisitas.....	48
d. Uji Autokorelasi.....	48
3. Pengujian Hipotesis	48
a. Uji T (T-test).....	49
b. Uji F (F-test)	51
c. Koefisien Determinasi (R-Square)	53

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.....	54
1. Pertumbuhan Laba.....	54
2. Analisis Rasio Keuangan.....	55
a. <i>Return On Asset</i> (ROA).....	55
b. <i>Return On Equity</i> (ROE).....	56
c. <i>Net Profit Margin</i> (NPM).....	56

3. Pengujian Hipotesis.....	57
a. Analisis Regresi Berganda.....	58
b. Uji Asumsi Klasik.....	60
1) Uji Normalitas.....	60
a) P-Plot Regression.....	60
b) Kolmogorov-Smimov.....	61
2) Uji Multikolinearitas.....	62
3) Uji Heterokedastisitas.....	63
4) Uji Autokorelasi.....	64
c. Uji t (<i>t-Test</i>).....	64
d. Uji F (<i>F-Test</i>).....	68
e. Koefisien Determinasi.....	70
B. Pembahasan.....	71
1. Pengaruh <i>Return On Asset</i> Terhadap Pertumbuhan Laba.....	71
2. Pengaruh <i>Return On Equity</i> Terhadap Pertumbuhan Laba....	72
3. Pengaruh <i>Net Profit Margin</i> Terhadap Pertumbuhan Laba.....	73

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	74
B. Saran.....	74

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

		Halaman
Tabel I-1.	Data <i>Return On Asset</i> (ROA) Pada PT. PERTAMINA (PERSERO) Tahun 2010-2015-----	4
Tabel I-2.	Data <i>Return On Equity</i> (ROE) Pada PT. PERTAMINA (PERSERO) Tahun 2010-2015-----	5
Tabel I-3.	Data <i>Net Profit Margin</i> (NPM) Pada PT. PERTAMINA (PERSERO) Tahun 2010-2015-----	6
Tabel I-4.	Data Pertumbuhan Laba Pada PT. PERTAMINA (PERSERO) Tahun 2010-2015-----	7
Tabel III-1.	Waktu Penelitian-----	45
Tabel IV-1.	Data Pertumbuhan Laba Pada PT.PERTAMINA (PERSERO) Tahun 2010-2015-----	54
Tabel IV-2.	Data <i>Return On Asset</i> (ROA) Pada PT.PERTAMINA (PERSERO) Tahun 2010-2015-----	55
Tabel IV-3.	Data <i>Return On Equity</i> (ROE) Pada PT.PERTAMINA (PERSERO) Tahun 2010-2015-----	56
Tabel IV-4.	Data <i>Net Profit Margin</i> (NPM) Pada PT.PERTAMINA (PERSERO) Tahun 2010-2015-----	57
Tabel IV-5.	Hasil Uji Analisis Berganda-----	58
Tabel IV-6.	Hasil Uji Kolmogrov Smirnov-----	61
Tabel IV-7	Hasil Uji Multikolinearitas -----	62
Tabel IV-8.	Hasil Uji Autokorelasi (Durbin Watson)-----	64

Tabel IV-9. Hasil Uji t -----	65
Tabel IV-10. Hasil Uji F -----	69
Tabel IV-11. Hasil Uji Autokorelasi-----	71

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar III-1. Kriteria Pengujian Hipotesis (Uji t)-----	51
Gambar III-2. Kriteria Pengujian Hipotesis (Uji F)-----	52
Gambar IV-1 Hasil Uji P-Plot Regression-----	60
Gambar IV-2 Hasil Uji Heterokedastisitas-----	63
Gambar IV-3 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t (<i>Return On Asset</i>)-----	66
Gambar IV-4 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t (<i>Return On Equity</i>)-----	67
Gambar IV-5 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t (<i>Net Profit Margin</i>)-----	68
Gambar IV-6 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji F-----	70

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap perusahaan ataupun organisasi pasti menginginkan tujuannya tercapai secara efektif dan efisien. Terlebih lagi dalam situasi globalisasi seperti masa sekarang ini, perusahaan harus mampu bersaing dengan perusahaan pesaingnya agar dapat bertahan. Perusahaan yang berdiri juga harus memberikan informasi dan laporan akan seluruh kegiatan operasi perusahaan yang dilakukannya dalam satu periode tertentu baik itu mengenai kinerja maupun keuangannya kepada pihak-pihak yang memerlukannya.

Menurut Supriyono (2000, hal. 330) Laba merupakan selisih antara pendapatan dengan beban, sehingga laba dapat mengukur masukan (dalam bentuk beban yang diukur dengan biaya) dan keluaran (dalam bentuk pendapatan yang diperoleh). Hal ini seperti pernyataan bahwa “Laba yang dicapai merupakan pengukur penting efisien dan efektivitas organisasi”.

Menurut Simamora(2001, hal. 529) mengatakan bahwa “ Bila pendapatan melebihi biaya, maka selisihnya adalah laba, dilain pihak bila biaya melebihi pendapatan maka selisihnya merupakan kerugian, dari uraian diatas dapat disimpulkan laba adalah selisih positif antara pendapatan dan biaya,semakin tinggi penjualan barang atau jasa, maka laba yang diperoleh akan meningkat, Namun semangkin rendah penjualan barang atau jasa, maka laba yang diperoleh akan turun pula”.

Menurut Syamsudin (2007, hal. 37)” ada beberapa cara yang dapat digunakan di dalam menganalisa keadaan keuntungan perusahaan, tetapi analisa dengan menggunakan rasio merupakan hal yang sangat umum dilakukan di mana hasilnya akan memberikan pengukuran relative dari operasi perusahaan”.

Dengan melihat dan menghitung rasio yang digunakan sebagai alat untuk melakukan analisa laporan keuangan, perusahaan dimungkinkan untuk dapat menentukan tingkat profitabilitas, ke efektifan operasi serta sederajat keuntungan suatu perusahaan.

Rasio rentabilitas atau *profitability* Munawir (2004, hal. 33) menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Rentabilitas suatu perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktiva secara produktif dengan demikian rentabilitas suatu perusahaan dapat diketahui dengan memperbandingkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aktiva atau jumlah modal perusahaan tersebut.

Adapun faktor yang menjadi penilaian profitabilitas perusahaan adalah : Aspek permodalan, aspek kualitas aset, aspek pendapatan, aspek likuiditas, Kasmir (2008, hal. 150). Didalam penelitian ini profitabilitas diukur dengan *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, dan *Net Profit Margin(NPM)*. Karena ketiga rasio tersebut digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih.

Menurut Syamsuddin (2009, hal. 63) mengatakan bahwa *Return On Total Assets (ROA)* adalah pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang

tersedia di dalam perusahaan. Semakin tinggi tingkat pengembalian yang dihasilkan maka akan semakin baik”.

Menurut Shalahuddin Haikal (2003, hal. 55) mengatakan bahwa:“Istilah *return on invesment* berkaiatan dengan salah satu konsep yang paling penting dalam keuangan dunia usaha (bisnis). Jika pengembalian atas investasi ini sama dengan atau lebih besar dari biaya ekuitas, maka perusahaan dapat terus beroperasi. Namun jika tingkat ROI jangka panjangnya ternyata lebih kecil, maka perusahaan tersebut tidak memiliki masa depan”.

Menurut Kasmir dan Jakfar (2003, hal. 207) *Return on equity* atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.

Menurut Lukman Syamsuddin (2009, hal. 62) Margin laba bersih adalah merupakan rasio antara laba bersih (*earning after tax*) yaitu penjualan setelah dikurangi dengan seluruh expenses termasuk pajak dibandingkan dengan penjualan. Semakin tinggi *net profit margin*, semakin baik operasi perusahaan.

Adapun besarnya nilai *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM) perusahaan PT. PERTAMINA (PERSERO) periode 2010 hingga 2015 adalah sebagai berikut :

Tabel I-1
Data Return On Asset (ROA) PT. PERTAMINA
(dalam jutaan rupiah)

NO	TAHUN	PERHITUNGAN		
		LABA BERSIH SETELAH PAJAK (Rp)	AVERAGE TOTAL ASSET (Rp)	RETURN ON ASSET (%)
1	2010	16.775.554	266.514.568	6.30
2	2011	21.919.517	318.259.158	6.89
3	2012	26.877.169	397.294.774	6.77
4	2013	37.329.126	600.539.911	6.22
5	2014	19.025.331	623.864.896	3.05
6	2015	19.883.101	627.569.115	3.17

Sumber: Pengolahan data

Dari table I-1 dapat dilihat bahwa terjadi penurunan nilai *Return On Asset* (ROA) pada tahun 2012 dengan nilai 6.77% dari tahun 2011 dengan nilai *Return On Asset* (ROA) 6.89% dengan nilai penurunan sebesar 0.12%, pada tahun 2013 terjadi penurunan nilai *Return On Asset* (ROA) dengan nilai 6.22% dari tahun 2012 dengan nilai *Return On Asset* (ROA) 6.77% terjadi penurunan sebesar 0.55%, dan pada tahun 2014 terjadi penurunan nilai *Return On Asset* (ROA) dengan nilai 3.05% dari tahun 2013 dengan nilai *Return On Asset* (ROA) 6.22% terjadi penurunan sebesar 3.17% .

Menurut Harahap (2005, hal. 275) Demikian juga halnya dengan *Return On Asset* (ROA) pada beberapa perusahaan mengalami penurunan nilai *Return On Asset* (ROA), penurunan nilai *Return On Asset* (ROA) akan berdampak kemungkinan terjadinya penurunan keuntungan perusahaan sementara menurut teori semakin tinggi nilai *Return On Asset* (ROA) berarti perusahaan semakin efektif dalam menghasilkan keuntungan.

Dan untuk faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba selanjutnya yaitu *Return On Equity* (ROE). Menurut Warren, Reveal, dan Fess (2008, hal. 528) *profitability* atau profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk

menghasilkan laba. Dalam penelitian ini penulis menggunakan indikator *Return On Equity* (ROE) dalam mengukur profitabilitas pada perusahaan ini, dengan perbandingan antara laba bersih dengan ekuitas.

Tabel I-2
Data Return On Equity (ROE) PT. PERTAMINA
(dalam jutaan rupiah)

NO	TAHUN	PERHITUNGAN		
		LABA BERSIH SETELAH PAJAK (Rp)	EKUITAS (Rp)	RETURN ON EQUITY (%)
1	2010	16.775.554	104.078.384	16.11
2	2011	21.919.517	121.044.424	18.11
3	2012	26.877.169	147.643.445	18.20
4	2013	37.329.126	210.427.972	17.74
5	2014	19.025.331	223.573.884	8.51
6	2015	19.883.101	268.505.106	7.41

Sumber: Pengolahan data

Dari tabel I-2 dapat di lihat adanya fluktuasi nilai *Return On Equity* (ROE) yang cenderung turun/terjadi penurunan nilai *Return On Equity* (ROE) pada tahun 2013 dengan nilai *Return On Equity* (ROE) 17.74% dari tahun 2012 dengan nilai 18.20% maka terjadi penurunan sebesar 0.46% dan terjadi pada tahun 2014 dengan nilai *Return On Equity* (ROE) 8.51% dari tahun 2013 dengan nilai *Return On Equity* (ROE) 17.74% maka terjadi penurunan sebesar 9.23%, dan pada tahun 2015 dengan nilai *Return On Equity* (ROE) 7.41% dari tahun 2014 dengan nilai *Return On Equity* (ROE) 8.51% maka terjadi penurunan sebesar 1.1%.

Nilai *Net Profit Margin* (NPM) pada beberapa perusahaan mengalami penurunan pada beberapa perusahaan hal ini akan mengakibatkan kinerja keuangan mengalami penurunan sementara teori yang dikemukakan oleh Ang (1997) yang menyatakan dengan meningkatnya rasio ini menunjukkan semakin baik kinerja perusahaan. Dengan demikian hubungan antara rasio *Net Profit Margin* dengan kinerja perusahaan adalah positif.

Tabel I-3
Data Net Profit Margin (NPM) PT. PERTMINA
(dalam jutaan rupiah)

NO	TAHUN	PERHITUNGAN		
		LABA BERSIH SETELAH PAJAK (Rp)	PENJUALAN (Rp)	NET PROFIT MARGIN (%)
1	2010	16.775.554	438.011.566	3.83
2	2011	21.919.517	613.281.579	3.57
3	2012	26.877.169	689.243.707	3.90
4	2013	37.329.126	865.383.683	4.31
5	2014	19.025.331	875.757.281	2.17
6	2015	19.883.101	575.782.069	3.45

Sumber: Pengolahan data

Dari tabel I-3 dapat di lihat adanya penurunan nilai *Net Profit Margin* (NPM) pada tahun 2011 dengan nilai 3.57% dari tahun 2010 dengan penurunan sebesar 0.26%, terjadinya penurunan pada tahun 2014 dengan nilai *Net Profit Margin* (NPM) 2.17% dari tahun 2013 dengan nilai *Net Profit Margin* (NPM) 4.31% maka terjadi penurunan sebesar 2.14% .

Laba bersih bisa didapat secara optimal, jika penjualan mencapai hasil yang maksimal. Untuk itu profitabilitas dapat diukur dengan membandingkan laba yang diperoleh dengan keseluruhan aktiva, karena setiap perusahaan pasti mempunyai harta (aktiva) untuk mendukung kegiatan usahanya, dimana aktiva tersebut dapat dibagi menjadi dua yaitu : aktiva lancar dan aktiva tetap. Aktiva lancar meliputi kas ditambah pos-pos lain yang seharusnya dapat diubah menjadi kas dalam waktu satu tahun, termasuk diantaranya kas dan setara kas, piutang usaha dan persediaan sedangkan aktiva tetap dibagi menjadi dua golongan yaitu aktiva tetap berwujud dan aktiva tetap tidak berwujud.

Tabel I-4
Data Pertumbuhan Laba PT. PERTAMINA
(dalam jutaan rupiah)

NO	TAHUN	PERHITUNGAN		
		LABA TAHUN BERJALAN (Rp)	LABA TAHUN SEBELUMNYA (Rp)	PERTUMBUHAN LABA (%)
1	2010	16.775.554	16.203.209	3.53
2	2011	21.919.517	16.775.554	30.59
3	2012	26.877.169	21.919.517	22.62
4	2013	37.329.126	26.877.169	38.89
5	2014	19.025.331	37.329.126	(-49.52)
6	2015	19.883.101	19.025.331	4.51

Sumber: Pengolahan data

Dari tabel I-4 dapat di lihat penurunan nilai laba pada tahun 2012 dengan nilai pertumbuhan laba 22,62% dari tahun sebelumnya dengan nilai 30,59% dengan jumlah penurunan sebesar 7,97% dan pada tahun 2014 mengalami penurunan nilai pertumbuhan laba -49,52% dari tahun sebelumnya dengan nilai 38,89% dengan jumlah penurunan sebesar 88,41%.

Dari uraian tersebut dapat diketahui bahwa rasio keuangan yang di antaranya rasio profitabilitas dapat bermanfaat sebagai alat dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas, penulis melakukan penelitian tentang **“Pengaruh *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)* dan *Net Profit Margin (NPM)* Terhadap Pertumbuhan Laba Pada PT. PERTAMINA (Persero)”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Terjadi penurunan nilai *Return On Asset (ROA)* pada periode 2012, 2013, dan 2014 di PT. PERTAMINA (persero)

2. Terjadi penurunan nilai *Return On Equity* (ROE) pada periode 2013, 2014, dan 2015 di PT. PERTAMINA (persero).
3. Terjadi penurunan nilai *Net Profit Margin* (NPM) pada periode 2011 dan 2014 di PT. PERTAMINA (persero).
4. Terjadi penurunan nilai Pertumbuhan Laba pada periode 2012 dan 2014 di PT. PERTAMINA (persero).

C. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Penelitian ini hanya dibatasi pada Pertumbuhan Laba sebagai variabel terikat (Y), Sedangkan *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan *Net Profit Margin* (NPM) sebagai variabel bebas (X) dengan periode pengamatan yang digunakan dari tahun 2011-2015 pada PT. PERTAMINA (persero).

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah disampaikan sebelumnya, maka dapat diperoleh rumusan masalah yaitu :

- a. Apakah ada pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap Pertumbuhan Laba pada PT. PERTAMINA (persero) ?
- b. Apakah ada pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap Pertumbuhan Laba PT. PERTAMINA (persero)?
- c. Apakah ada pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Pertumbuhan Laba PT. PERTAMINA (persero)?
- d. Apakah ada pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan *Net Profit Margin* (NPM) secara simultan terhadap Pertumbuhan Laba PT. PERTAMINA (persero)?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuun dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap Pertumbuhan Laba pada PT. PERTAMINA (persero)
- b. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap Pertumbuhan Laba pada PT. PERTAMINA (persero)
- c. Untuk mengetahui pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Pertumbuhan Laba pada PT. PERTAMINA (persero)
- d. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM) secara bersama-sama terhadap Pertumbuhan Laba pada PT. PERTAMINA (persero).

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

- a. Manfaat teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan memberikan sumbangan berupa pengembangan pengembangan ilmu yang berkaitan dengan ekonomi khususnya tentang pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Pertumbuhan Laba pada PT. PERTAMINA (persero).
- b. Manfaat praktis, penelitian ini bermanfaat bagi para pembaca dapat memberikan gambaran tentang kinerja keuangan dari segi *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Pertumbuhan Laba pada PT. PERTAMINA (persero). Selain itu, dapat

memberikan informasi tentang kinerja keuangan perusahaan yang dapat digunakan untuk membantu pihak perusahaan dalam mengambil keputusan, serta pihak-pihak lain yang membutuhkan analisis atas kinerja keuangan perusahaan tersebut.

BAB II

URAIAN TEORITIS

A. Uraian Teoritis

1. Pertumbuhan Laba

a. Pengertian Pertumbuhan Laba

Setiap perusahaan mempunyai tujuan dalam menjalankan kegiatannya yaitu dengan adanya peningkatan atau Pertumbuhan Laba perusahaan. Pertumbuhan Laba sangatlah diinginkan oleh perusahaan karena Pertumbuhan Laba mencerminkan suatu pertumbuhan perusahaan. Perusahaan harus mempunyai strategi yang tepat agar dapat memenangkan pasar dengan menarik konsumen agar selalu memilih produknya. Untuk itu faktor-faktor yang mempengaruhi penjualan harus benar-benar di perhatikan.

Dengan mengetahui faktor-faktor tersebut perusahaan akan dapat menetapkan kebijakan untuk mengantisipasi kondisi tersebut, sehingga perusahaan dapat menjual produk dalam jumlah yang besar dan volume penjualan akan meningkat yang mengakibatkan laba perusahaan akan meningkat pula. Dengan meningkatnya laba perusahaan, maka keuntungan laba yang di peroleh para investor akan meningkat.

Menurut Harahap (2005, hal. 263) laba merupakan angka yang penting dalam laporan keuangan karena berbagai alasan antara lain: laba merupakan dasar dalam perhitungan pajak, pedoman dalam menentukan kebijakan investasi dan pengambilan keputusan, dasar dalam peramalan laba maupun kejadian ekonomi perusahaan lainnya di masa yang akan datang, dasar dalam perhitungan dan

penilaian efisiensi dalam menjalankan perusahaan, serta sebagai dasar dalam penilaian prestasi atau kinerja perusahaan. Menurut Ratnawati (2007), Pertumbuhan Laba yang berkelanjutan adalah tingkat di mana perusahaan dapat tumbuh tergantung pada bagaimana dukungan *asset* terhadap peningkatan laba ditahan. Selain melalui tingkat pertumbuhan laba dapat juga diukur dari pertumbuhan asset atau dengan kesempatan investasi yang di proksikan dengan berbagai macam kombinasi nilai set kesempatan investasi (*Investment Opportunity set*).

Murni dan Andriana (2007) menyatakan, pendekatan Pertumbuhan Laba merupakan suatu komponen untuk menilai prospek perusahaan pada masa yang akan datang. Dapat disimpulkan bahwa Pertumbuhan Laba merupakan komponen untuk menilai prospek perusahaan pada masa yang akan datang dan dalam manajemen keuangan diukur berdasarkan perbandingan antara laba periode sekarang dengan laba periode sebelumnya.

Pertumbuhan Laba adalah perubahan pada laporan keuangan per tahun. Pertumbuhan berkaitan dengan bagaimana terjadinya stabilitas peningkatan laba. Pertumbuhan Laba yang di atas rata-rata bagi suatu perusahaan pada umumnya didasarkan pada pertumbuhan cepat yang diharapkan dan industri dimana perusahaan beroperasi. Pertumbuhan Laba suatu produk sangat tergantung dari daur hidup produk, Fabozzi (2000, hal. 881)

Chariri dan Ghozali (2003, hal. 214) menyebutkan bahwa laba memiliki beberapa karakteristik antar lain sebagai berikut:

- 1) Laba di dasarkan pada transaksi yang benar-benar terjadi ,

- 2) Laba di dasarkan pada postulat, artinya merupakan prestasi perusahaan pada periode tertentu,
- 3) Laba didasarkan pada prinsip pendapatan yang memerlukan pemahaman khusus tentang definisi, pengukuran dan pengakuan pendapatan,
- 4) Laba memerlukan pengukuran tentang biaya dalam bentuk biaya historis yang di keluarkan perusahaan untuk mendapatkan pendapatan tertentu, dan
- 5) Laba didasarkan pada prinsip perbandingan (matching) antara pendapatan dan biaya yang relevan dan berkaitan dengan pendapatan tersebut.

b. Manfaat Pertumbuhan Laba

Menurut Amstrong (2002, hal. 327) adapun manfaat dari pertumbuhan laba adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat di tagih, Artinya, kemampuan untuk membayar kewajiban yang sudah waktunya di bayar sesuai jadwal batas waktu yang telah ditetapkan (tanggal dan bulan tertentu).
- 2) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan.
- 3) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek tanpa memperhitungkan persediaan atau piutang.
- 4) Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah persediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
- 5) Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.

c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba Perusahaan

Menurut Angkoso (2006) menyebutkan bahwa pertumbuhan laba di pengaruhi oleh beberap faktor antara lain:

1) Besarnya perusahaan.

Semakin besar suatu perusahaan, maka ketepatan pertumbuhan laba yang di harapkan semakin tinggi.

2) Umur perusahaan.

Perusahaan yang baru berdiri kurang memiliki pengalaman dalam meningkatkan laba, sehingga ketepatan masih rendah.

3. Tingkat *leverage*.

Bila perusahaan memiliki tingkat hutang yang tinggi, maka manajer cenderung memanipulasi laba sehingga dapat mengurangi ketepatan pertumbuhan laba.

4. Tingakat penjualan.

Tingkat penjualan di masa lalu yang tinggi, semakin tinggi tingkat penjualan di masa yang akan datang sehingga pertumbuhan laba semakin tinggi.

5. Perubahan laba masa lalu

Semakin besar perubahan laba masa lalu, semakin tidak pasti laba yang diperoleh di masa mendatang.

Pertumbuhan laba suatu produk dan emiten tergantung dari daur hidup produk. Jika Pertumbuhan Laba per tahun meningkat, investor akan percaya

terhadap emiten, bahwa emiten akan memberikan keuntungan di masa depan. Kondisi tersebut terjadi jika informasi yang di peroleh investor sempurna.

Berdasarkan pembahasan diatas, dapat di simpulkan Pertumbuhan Laba merupakan perubahan penjualan per tahun yang stabil. Jika Pertumbuhan Laba per tahun meningkat, investor akan percaya terhadap emiten bahwa emiten akan memberikan keuntungan dimasa depan.

Bagi perusahaan dengan tingkat Pertumbuhan Laba dan laba yang tinggi kecendrungan perusahaan membagikan dividen lebih konsisten di bandingkan dengan perusahaan-perusahaan yang tingkat Pertumbuhan Labanya rendah, Hatta (2002).

Menurut Sukardi (2005) laba perusahaan dipengaruhi oleh tiga faktor yang saling berkaitan satu sama lain,yaitu:

- 1) Volume produk yang di jual

Volume penjualan langsung memperngaruhi volume produksi dan volume produksi mempengaruhi biaya

- 2) Harga jual produk

Harga jual mempengaruhi volume penjualan

- 3) Biaya

Biaya menentukan harga jual untuk mencapai tingkat laba yang dikehendaki.

Menurut Brealey (2008, hal. 120) untuk mengukur Pertumbuhan Laba dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$\Delta Y_{it} = \frac{Y_{it} - Y_{it-n}}{Y_{it-n}}$$

Keterangan :

ΔY_{it} =Pertumbuhan Laba

Y_{it} =Laba Periode Sekarang

Y_{it-n} =Laba Sebelumnya

2. Profitabilitas

a. Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas merupakan pengukuran kinerja perusahaan yang dapat diukur dalam rasio untuk menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimiliki perusahaan seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya. Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan berdasarkan besarnya laba yang diperoleh sebagai hasil pengembalian atas modal kerja, penjualan, dan investasi yang dinyatakan dalam bentuk persentase.

Menurut Munawir (2004, hal. 33) profitabilitas merupakan menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba selama periode tertentu. Profitabilitas suatu perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktivasinya secara produktif, dengan demikian profitabilitas perusahaan dapat diketahui dengan membandingkan dengan laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aktiva atau modal perusahaan tertentu.

Menurut Kasmir (2012, hal. 196) menyatakan rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari

keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

Menurut kasmir (2012, hal. 196) menyatakan bahwa tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal, disamping hal-hal lainnya. Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan, digunakan rasio keuntungan atau rasio profitabilitas yang dikenal juga dengan nama rasio rentabilitas. Mengukur tingkat profitabilitas merupakan hal yang penting bagi perusahaan, karna rentabilitas (profitabilitas) yang tinggi merupakan tujuan setiap perusahaan.

Menurut kasmir (2012, hal. 144) menyatakan bahwa rasio profitabilitas dapat memberika ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau dari pendapatan investasi. Artinya jika perusahaan mampu memanfaatkan aktiva atau modalnya dalam memenuhi target laba yang telah di tetapkan, maka perusahaan tersebut dikatakan memiliki rentabilitas yang baik.

Menurut kasmir (2012, hal. 144) Rasio Profitabilitas atau rasio rentabilitas dibagi menjadi dua yaitu sebagai berikut:

- 1) Profitabilitas ekonomi, merupakan perbandingan laba usaha dengan seluruh modal yang terdiri dari modal sendiri dan modal asing yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut. Modal yang diperhitungkan dalam profitabilitas ekonomi hanyalah modal yang bergerak dalam perusahaan (*operatingcapital/assets*) dan laba yang diperhitungkan dalam profitabiitas ekonomi juga hanyalah laba yang berasal dari operasi perusahaan atau *net operating income*.
- 2) Profitabilitas usaha (sendiri), merupakan perbandingan laba yang disediakan untuk pemilik dengan modal sendiri. Dalam hal ini profitabilitas yang tinggi lebih penting dari pada keuntungan yang besar. Modal yang diperhitungkan

dalam profitabilitas ini adalah modal sendiri yang digunakan dalam perusahaan. Sedangkan laba yang di maksud adalah laba usaha setelah dikurangi bunga dan pajak.

Menurut Brigham dan Houston (2010, hal. 146) bahwa rasio profitabilitas merupakan rasio yang mencerminkan hasil akhir dari seluruh kenijakan keuangan dan keputusan operasional.

Menurut Harahap (2009, hal. 304) merupakan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya.

Menurut Sudana (2011, hal. 22) rasio profitabilitas merupakan mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva, modal atau penjualan perusahaan.

Jadi berdasarkan teori diatas dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba yang dapat diukur dari tingkat efisiensi dan efektivitas operasional perusahaan dalam memperoleh laba.

b. jenis-jenis profitabilitas

Sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, terdapat beberapa jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan. Masing-masing jenis rasio profitabilitas dapat digunakan untuk menilai serta mengukur posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu atau beberapa periode.

Menurut Harahap (2009, hal. 61) beberapa jenis rasio rentabilitas ini dapat dikemukakan sebagai berikut:

1) *Margin Laba (profit Margin)*

$$\text{Margin Laba (Profit Margin)} = \frac{\text{Pendapatan Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

Angka ini menunjukkan berapa besar persentase pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam mendapat laba cukup baik.

2) *Asset Turn Over (Return On Asset)*

$$\text{Asset Turn Over (Return On Asset)} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

Rasio ini menggambarkan perputaran aktiva diukur dari volume penjualan, semakin besar rasio ini semakin baik. Hal ini berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar meraih laba.

3) *Return On Investment (Return On Equity)*

$$\text{Return On Investment (Return On Equity)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Rata-Rata Modal (Equity)}}$$

Rasio ini menunjukkan beberapa % diperoleh laba bersih bila diukur dari modal pemilik. Semakin besar semakin bagus.

4) *Return On Total Asset*

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Rata-Rata Total Asset}}$$

Rasio ini menunjukkan beberapa besar laba bersih diperoleh perusahaan bila diukur dari nilai aktiva.

5) *Basic Earning Power (BEP)*

$$\text{Basic Earning Power (BEP)} = \frac{\text{Laba Sebelum Bunga dan Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan memperoleh laba diukur dari jumlah laba sebelumnya dikurangi bunga dan pajak dibandingkan dengan total aktiva. Semakin besar rasio semakin baik.

6) *Earning Per Share*

$$\text{Earning Per Share} = \frac{\text{Laba Bagian Saham Bersangkutan}}{\text{Jumlah Saham}}$$

Rasio ini menunjukkan berapa besar kemampuan per lembar saham menghasilkan laba.

7) *Contribution Margin*

$$\text{Contribution Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}}$$

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan melahirkan laba yang akan menutupi biaya-biaya yang tetap atau biaya operasi lainnya pengetahuan atas rasio ini kita dapat mengontrol pengeluaran untuk biaya tetap atau biaya operasi sehingga perusahaan dapat menikmati laba.

8) Rasio rentabilitas ini bisa juga digambarkan dari segi kemampuan karyawan, cabang, aktiva tertentu dalam meraih laba dapat dihitung.

$$\frac{\text{Jumlah laba}}{\text{Jumlah Karyawan}}$$

Menurut Brigham dan Houston (2010, hal. 149) jenis-jenis profitabilitas yaitu :

1) Margin Laba atas Penjualan

Margin Laba atas penjualan (*Profit Margin On Sales*), yang dihitung dengan membagi laba bersih dengan penjualan, memberikan angka per rupiah penjualan seperti dinyatakan dalam rumus berikut :

$$\text{Margin Laba Atas Penjualan} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

2) Pengembalian atas Total Asset (*Return On Asset*)

Rasio laba bersih terhadap total asset mengukur pengembalian atas total asset (*return on asset*)

$$\text{Pengembalian atas Total Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$$

3) Rasio kemampuan dasar untuk menghasilkan laba

Rasio kemampuan dasar untuk menghasilkan laba (*Basic Earning Power-BEP*) dihitung dengan membagi laba sebelum bunga dan pajak (EBIT) dengan total asset, seperti dinyatakan berikut ini :

$$\text{Rasio Kemampuan Dasar untuk Menghasilkan Laba (BEP)} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Asset}}$$

4) Pengembalian Ekuitas Biasa

Pengembalian ekuitas biasa (*Return On Equity-ROE*) rasio yang membagi laba setelah pajak dengan rata-rata modal pada sebuah perusahaan. Rasio ini digunakan untuk melihat tingkat efisiensi perusahaan dalam mengelola ekuitasnya untuk menghasilkan laba bersih perusahaan. Secara teori *Return On Equity* (ROE) dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Pengembalian Ekuitas Biasa (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}}$$

Tapi rasio ini dapat juga digolongkan sebagai rasio produktivitas

Menurut Munawir (2004, hal. 33) rasio yang dapat digunakan untuk menilai rentabilitas antara lain adalah :

- 1) *Profit Margin* : dalam hubungannya antara profit margin dengan penjualan.

- 2) *Return On Investment* : yaitu rasio antara laba operasional dengan total aktiva (%). Rasio ini menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan (modal asing dan modal sendiri). Makin tinggi rasio ini semakin baik.
- 3) *Return On Equity* : yaitu rasio antara laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan produktivitas dari dana-dana perusahaan didalam perusahaannya sendiri. Rasio ini menunjukkan rentabilitas dan efisiensi modal sendiri. Makin tinggi rasio ini akan semakin baik karena posisi modal pemilik perusahaan akan semakin kuat, atas rentabilitas modal sendiri lebih baik.
- 4) Laba per lembar saham : yaitu rasio antara laba dengan lembar saham yang beredar. Rasio ini akan memberikan gambaran kepada pemegang saham tentang keuntungan yang diperoleh. (seandainya bank akan menanamkan dalam bentuk saham).

Dengan mengadakan analisa rasio ini mengetahui posisi keuangan perusahaan, lebih-lebih kalau rasio dari beberapa tahun, maka akan dapat diketahui perkembangan atau kecenderungan posisi keuangan perusahaan. Tetapi perlu diingat bahwa hasil analisa rasio tersebut bukanlah merupakan suatu alat yang dapat memberikan jawaban pasti untuk keputusan akhir pemberian kredit.

c. Tujuan dan Manfaat Profitabilitas

Rasio profitabilitas bertujuan untuk mengukur efektivitas manajemen yang dapat tercermin pada imbalan atas hasil investasi melalui kegiatan perusahaan atau dengan kata lain mengukur kinerja perusahaan secara keseluruhan dan efisiensi dan pengelolaan kewajiban dan modal.

Menurut kasmir (2012, hal. 197) tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan, yaitu :

- 1) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
6. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

Sementara itu, manfaat yang diperoleh adalah untuk :

- 1) Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
- 2) Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

d. Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Investor dan kreditur berkepentingan mnegevaluasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan saat ini maupun dimasa yang akan datang. Semakin tinggi rasio ini akan menarik pendatang baru untuk masuk dalam industry. Demikian juga sebaliknya, apabila profitabilitas industri cenderung turun, akan menyebabkan tidak menarik lagi bagi pendatang baru, atau bahkan ditinggal investor.

Menurut Sartono (2010, hal. 257) berpendapat adapun faktor yang mempengaruhi profitabilitas yaitu :

- 1) *Leverage Operasional*
Leverage Operasional berkaitan dengan biaya operasional setiap yang berhubungan dengan produksi dan jasa, leverage operasional selalu ada jika

perusahaan memiliki biaya operasional tetap berapapun volumenya, tentu saja dalam jangka panjang, semua biaya bersifat variabel. Akibatnya analisis bisnis perlu melibatkan pertimbangan jangka pendek. Salah satu potensi pengaruh menarik yang disebabkan oleh keberadaan biaya operasional tetap (*Leverage Operasional*) adalah perubahan dalam volume penjualan akan menghasilkan perubahan yang lebih besar dari pada perubahan proporsional dalam (laba dan rugi) operasional.

2) *Leverage* Keuangan

Leverage Keuangan berkaitan dengan keberadaan biaya pendapatan tetap, khususnya bunga hutang. *Leverage* Keuangan diperoleh karena pilihan sendiri. *Leverage* Keuangan digunakan dengan harapan dapat meningkatkan pengembalian ke para pemegang saham biasa. *Leverage* Keuangan adalah tahap kedua dalam proses pembesaran laba yang dimiliki dua tahapan.

Menurut Syamsudin (2009, hal. 59) faktor-faktor yang mempengaruhi dan menjadi ukuran profitabilitas adalah :

- 1) Jenis Perusahaan
- 2) Volume Penjualan
- 3) Total Aktiva, diasumsikan akan memperoleh harta yang lebih besar dari aktiva tetap dibandingkan dengan aktiva lancar yang dimiliki, sehingga dapat diketahui bahwa aktiva yang menggambarkan aktiva yang benar-benar memberikan hasil kepada perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.
- 4) Modal, suatu perusahaan dalam memenuhi kebutuhan atau dengan membiayai kegiatan operasionalnya dengan menggunakan besarnya modal kerja. Dengan jumlah modal kerja yang cukup juga harus mencapai target penjualan sehingga menghasilkan *margin* keuntungan yang baik dalam menghasilkan profitabilitas dalam mengembangkan perusahaan. Apabila modal kerja yang dioperasionalkan hanya menghasilkan *margin* keuntungan sedikit, maka perusahaan akan mengalami kesulitan untuk berkembang dimasa yang akan datang bahkan dalam jangka panjang akan mengalami kerugian.

3. *Return On Asset (ROA)*

a. *Pengertian Return On Asset (ROA)*

Dalam kegiatan operasional perusahaan, profit merupakan elemen terpenting agar kelanjutan dari perusahaan terjamin. Setiap usaha selalu mengutamakan keuntungan dalam tujuan pendirian perusahaan, setelah itu tujuan perusahaan yang lain seperti, kemampuan perusahaan untuk tumbuh ditengah persaingan dan kemampuan perusahaan mengadakan ekspansi usaha. Untuk mencapai tujuan perusahaan tersebut maka perlu dilakukan proses manajemen

yang efektif dan efisien. Tingkat efisien tidak hanya dilihat dari sisi laba yang diperoleh tersebut dengan kekayaan atau modal yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba.

Return On Asset (ROA) suatu ukuran efektifitas manajemen dalam mengelola investasinya. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik, begitu juga sebaliknya bagi investor *Return On Asset* sangat penting akan hal ini berhubungan dengan dividen yang akan diterima melalui dana yang diinvestasikan didalam perusahaan tersebut.

Return On Asset (ROA) disebut juga *earning poer* menurut system Du Pont. Rasion ini menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan dari setiap satu rupiah aset yang digunakan. Dengan mengetahui rasio ini, kita bisa menilai apakah perusahaan ini efisien dan memanfaatkan aktivitya dalam kegiatan operasional perusahaan perusahaan. Rasio ini juga memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitasnya karena menunjukkan efektifitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan. *Return On Asset* (ROA) merupakan bagian dari rasio profitabilitas dala menganalisa laporan keuangan atas kinerja keuangan perusahaan. pengertian *Return On Asset* (ROA) menurut beberapa ahli yaitu:

Menurut Kasmir (2012, hal. 202) Hasil pengembalian asset atau *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. *Return On Asset* juga merupakan suatu ukuran tentang efektifitas manajemen dalam mengelola investasinya.

Menurut Munawir (2004, hal. 89) bahwa *Return On Asset* (ROA) merupakan salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang di maksudkan untuk

dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasinya perusahaan untuk menghasilkan keuntungan.

Menurut Brigham dan Houston (2010, hal. 148) *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio laba bersih terhadap total asset, tingkat pengembalian asset yang rendah tidak selalu berarti buruk itu dapat diakibatkan oleh keputusan yang disengaja untuk menggunakan hutang dalam jumlah besar, beban bunga yang tinggi menyebabkan laba menjadi relative tinggi.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa *Return On Asset* (ROA) adalah rasio yang menunjukkan seberapa banyak laba bersih yang bisa diperoleh dari seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan. Karena itu digunakan angka laba setelah pajak dan rata-rata perusahaan. Dengan demikian rasio ini menghubungkan keuntungan yang diperoleh dari operasinya perusahaan dengan jumlah investasi atau aktiva yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan operasi tersebut. Rasio ini merupakan suatu ukuran untuk menilai seberapa besar tingkat pengembalian (%) dari aset yang dimiliki. Apabila rasio ini tinggi berarti menunjukkan adanya efisiensi yang dilakukan oleh pihak manajemen.

b. Kegunaan *Return On Asset* (ROA)

Menurut Munawir (2004, hal. 91) kegunaan dari *Return On Asset* (ROA) dapat dikemukakan sebagai berikut :

- 1) Sebagai salah satu kegunaannya yang prinsipil ialah sifatnya menyeluruh. Apabila perusahaan sudah menjalankan praktek akuntansi yang baik maka manajemen menggunakan teknik analisa *Return On Asset* dapat mengukur

efisiensi penggunaan modal yang bekerja, efisiensi penggunaan modal yang bekerja, efisiensi produk dan efisiensi bagian penjualan.

- 2) Apabila perusahaan dapat mempunyai data industri, maka dengan analisa *Return On Asset (ROA)* ini dapat dibandingkan efisiensi penggunaan modal perusahaannya dengan perusahaan lainnya yang sejenis, sehingga dapat diketahui apakah perusahaannya berada dibawah, sama, atau diatas rata-rata. Dengan demikian akan dapat diketahui dimana kelemahannya dan apa yang sudah kuat pada perusahaan tersebut dibandingkan dengan perusahaan lainya yang sejenis.
- 3) Analisa *Return On Asset (ROA)* pun dapat digunakan untuk mengukur efisiensi tindakan-tindakan yang dilakukan oleh divisi/bagian, yaitu dengan mengalokasikan semua biaya dan modal kedalam bagian yang bersangkutan. Arti pentingnya mengukur *rate of return* pada tingkat bagian adalah untuk dapat membandingkan efisiensi suatu bagian dengan bagian yang lain di dalam perusahaan yang bersangkutan.
- 4) Analisa *Return On Asset (ROA)* juga dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas dari masing-masing produk yang dihasilkan oleh perusahaan. dengan menggunakan "*product cost system*" yang baik, modal dan biaya dapat dialokasikan kepada berbagai-bagai produk yang dihasilkan oleh perusahaan yang bersangkutan, sehingga dengan demikian akan dapat dihitung profitabilitasnya dari masing-masing produk. Dengan demikian maka manajemen akan dapat mengetahui produk mana yang mempunyai "*profit potential*" di dalam longrun.

- 5) *Return On Asset* (ROA) selain berguna untuk keperluan control, juga berguna untuk keperluan perencanaan. Misalnya *Return On Asset* (ROA) dapat digunakan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan kalau perusahaan akan mengadakan ekspansi.

Dengan demikian dapat diketahui kegunaan dari analisis *Return On Asset* (ROA) maka nantinya akan memudahkan setiap penggunaannya untuk menerapkan setiap penggunaannya dalam lingkungan perusahaan, sehingga akan diketahui bagaimana kinerja perusahaan pada saat ini dan nantinya.

c. Faktor yang mempengaruhi *Return On Asset* (ROA)

Menurut Munawir (2004, hal. 89) bahwa besarnya *Return On Asset* (ROA) dipengaruhi oleh dua faktor yaitu :

- 1) *Turnover of operating aset* (perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi)
- 2) *Profit Margin* yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam persentase dan jumlah penjualan bersih. *Profit Margin* ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualannya.

Berikut ini adalah penjelasan faktor-faktor *Return On Asset* (ROA)

Profit Margin yaitu perbandingan anatar *net operating income* dengan *net sales* perbandingan mana dinyatakan bahwa *profit margin* ialah selisih antara *net sales* dengan *operating expences* (harga pokok penjualan + biaya administrasi + biaya penjualan + biaya umum) selisih mana dinyatakan dalam persentase *net sales*.

Turnover of operating assets kecepatan berputarnya *operating aset* dalam satu periode tertentu. *Turnover* tersebut dapat ditentukan dengan membagi *net sales* dengan *operating aset*. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa *profit margin* dimaksud dengan mengetahui efisiensi perusahaan dengan melihat kepada besar kecilnya laba usaha dalam hubungan dengan sales.

d. Pengukuran *Return On Asset* (ROA)

Dalam menghitung tingkat *Return On Asset* (ROA), maka perlu diperhatikan adalah bahwa perhitungan tersebut didasarkan atas laba bersih setelah pajak dibagi dengan total aktiva perusahaan. Hal tersebut didasarkan karena pengukuran *Return On Asset* (ROA) adalah untuk mengetahui tingkat keuntungan bersih yang diperoleh dari seluruh modal yang telah diinvestasikan jika mengalami kenaikan, berarti kemampuan perusahaan mengelola sumber daya yang dimiliki dalam tujuan meningkatkan keuntungan yang diperoleh terbukti semakin meningkat, dan sebaliknya mengalami penurunan, maka akan mengakibatkan perusahaan tidak mampu mengelola sumberdaya dengan efisien. Apabila perusahaan bermaksud meningkatkan keuntungan, maka peningkatan keuntungan itu akan diikuti pula oleh resiko yang semakin besar. Begitu pula sebaliknya, jika perusahaan ingin menurunkan resiko, maka penurunan tingkat resiko ini akan diikuti oleh menurunnya tingkat kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba.

Menurut Kasmir (2012, hal. 202) untuk menghitung *Return On Asset* (ROA) digunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Pendapatan sebelum Pajak}}{\text{Total Asset}}$$

Sedangkan menurut Brigham dan Houston (2010, hal. 148) alat yang digunakan untuk mengukur *Return On Asset* (ROA) adalah :

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$$

Return On Asset (ROA) menunjukkan seberapa besar laba bersih yang bias diperoleh dengan menggunakan seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan. Angka *Return On Asset* dapat dikatakan baik apabila $> 2\%$.

Return On Asset (ROA) dapat dijadikan sebagai indikator untuk mengetahui seberapa mampu perusahaan memperoleh laba yang optimal dilihat dari posisi aktivasnya. Perubahan *Return On Asset (ROA)* menunjukkan perubahan kemampuan manajemen dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang digunakan dalam kegiatan operasi. Semakin besar perubahan *Return On Asset (ROA)* menunjukkan semakin besar fluktuasi kemampuan manajemen dalam menghasilkan laba. Hal ini mempengaruhi investor dalam memprediksi laba dan memprediksi resiko dalam investasi sehingga memberikan dampak kepada kepercayaan investor terhadap perusahaan. Sehubungan dengan itu, manajemen termotivasi untuk melakukan praktik perataan laba agar laba yang dilaporkan tidak berfluktuatif sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan.

4. *Return On Equity (ROE)*

a. Pengertian *Return On Equity (ROE)*

Hasil pengembalian ekuitas atau *Return On Equity (ROE)* atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian sebaliknya, Kasmir (2012, hal. 204)

Menurut Munawir (2004, hal. 204) mengartikan *Return On Equity (ROE)* sebagai Rasio diantara laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini

menunjukkan produktivitas dari dana-dana pemilik perusahaan di dalam perusahaannya sendiri. Rasio ini menunjukkan rentabilitas dan efisiensi modal sendiri.

Menurut Brigham dan Houston (2010, hal. 149), *Return On Equity (ROE)* merupakan rasio yang paling umum digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian atas investasi pemegang saham biasa atau pemilik perusahaan.

Dari pengertian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa *Return On Equity (ROE)* adalah suatu rasio yang mengukur tingkat pengembalian keuntungan atas modal yang dikeluarkan oleh investor kepada perusahaan.

b. Kegunaan *Return On Equity (ROE)*

Menurut libby et al (2007, hal. 252) bahwa ada beberapa hal yang seringkali dipertimbangkan oleh perusahaan untuk meningkatkan *Return On Equity (ROE)* adalah :

- 1) Mengurangi aktivitas promosi dan komisi yang dibayar kepada distributor untuk meningkatkan margin laba
- 2) Mengumpulkan piutang dagang dengan lebih cepat. Menyentralisasikan distribusi untuk mengurangi persediaan. Dan mengonolidasi fasilitas produksi di beberapa pabrik saja untuk mengurangi aset yang diperlukan dalam menghasilkan setiap dollar penjualan.
- 3) Menggunakan dana pinjaman sehingga tersedia lebih banyak aset per dollat investasi pemegang saham

c. Faktor yang mempengaruhi *Return On Equity (ROE)*

Return On Equity (ROE) menunjukkan kesuksesan manajemen dalam memaksimalkan memberi tingkat pengembalian yang lebih besar pada pemegang

saham. Untuk meningkatkan *Return On Equity* (ROE) maka terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi.

Menurut Syamsuuddin (2009, hal. 105) ada beberapa faktor yang mempengaruhi *Return On Equity* (ROE) adalah sebagai berikut :

1) Keuntungan atas komponen-komponen sales

Dengan dilakukannya analisa *Return On Equity* (ROE), maka nantinya akan sangat jelas diketahui lagi gambaran tentang keuntungan yang diperoleh dari komponen-komponen penjualan yang dapat menghasilkan keuntungan bagi perusahaan maka akan mempermudah pihak perusahaan untuk menganalisa laba mendalam bagi komponen-komponen tersebut yang memberikan kontribusi yang baik dalam meningkatkan keuntungan untuk perusahaan.

2) Efisiensi penggunaan aktiva

Pengolaan suatu usaha yang berkaitan dengan seberapa efektif perusahaan dengan menggunakan aktivanya. Semakin efektif perusahaan menggunakan aktiva maka semakin besar keuntungan yang diperoleh, begitu pula sebaliknya.

3) Penggunaan *Leverage*

Leverage digunakan untuk menjelaskan penggunaan hutang untuk membiayai sebagian dari pada aktiva perusahaan pembiayaan dengan hutang mempunyai pengaruh bagi perusahaan karena mempunyai beban yang tetap.

Dari pernyataan diatas maka faktor yang mempengaruhi tingkat *Return On Equity* (ROE) salah satunya adalah tingkat hutang perusahaan. Tingkat hutang perusahaan yang tinggi maka rasio pengembalian akan tinggi pula. Ini

dikarenakan kemampuan perusahaan untuk memberikan keuntungan yang besar kepada para pemegang saham.

d. Pengukuran *Return On Equity* (ROE)

Return On Equity (ROE) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari pengelola modal yang diinvestasikan oleh pemilik perusahaan.

Rasio ini dapat dihitung dengan rumus, menurut Kasmir (2012, hal. 204) yaitu :

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Pendapatan Setelah Pajak dan Bunga}}{\text{Ekuitas}}$$

Dan *Return On Equity* (ROE) menurut Brigham dan Houston (2010, hal. 149) dapat dihitung dengan rumus yaitu :

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}}$$

Angka *Return On Equity* (ROE) yang semakin tinggi memberikan indikasi bagi pemegang saham bahwa tingkat pengembalian investasi makin tinggi. Angka *Return On Equity* (ROE) dapat dikatakan baik apabila lebih besar dari 12%. *Return On Equity* (ROE) umumnya dihitung menggunakan ukuran kinerja berdasarkan akuntansi dan dihitung menggunakan ukuran kinerja berdasarkan akuntansi dan dihitung sebagai laba bersih perusahaan dibagi dengan ekuitas pemegang saham biasa. *Return On Equity* (ROE) ini memperlihatkan sejauh manakah perusahaan mengelola modal sendiri (*net worth*) secara efektif, pengukuran tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal sendiri atau pemegang saham perusahaan. *Return On Equity* (ROE) menunjukkan rentabilitas modl sendiri atau yang sering disebut sebagai rentabilitas usaha.

5. *Net Profit Margin* (NPM)

a. Pengertian *Net Profit Margin* (NPM)

Menurut Syamsuddin (2009, hal. 62) menyatakan bahwa: *Net Profit Margin* (NPM) merupakan rasio antara laba bersih (*net profit*) yaitu penjualan sesudah dikurangi dengan seluruh *expenses* termasuk pajak dibandingkan dengan penjualan. Semakin tinggi *Net Profit Margin* (NPM), semakin baik operasi perusahaan. Suatu *Net Profit Margin* (NPM) yang dikatakan baik akan sangat bergantung dari jenis industry didalam mana perusahaan berusaha.

Sedangkan menurut Brigham dan Houston (2010, hal. 146) "*Net Profit Margin* (NPM) merupakan Rasio yang mengukur laba bersih per dolar penjualan yang dihitung dengan membagi laba bersih dengan penjualan. *Net Profit Margin* (NPM) yang tinggi menandakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang tinggi pada tingkat penjualan tertentu.

Rasio *Net Profit Margin* (NPM) menurut Harahap (2009, hal. 304) merupakan salah satu rasio rentabilitas/profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya. Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba disebut juga *operating ratio*.

Menurut Kasmir (2012, hal. 199) menyatakan : *Profit Margin On Sales* atau rasio profit margin atau margin laba atas penjualan merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Cara pengukuran rasio ini adalah dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih. Rasio ini juga dikenal dengan nama profit margin.

Menurut Kasmir (2012, hal. 200) margin laba bersih (*Net Profit Margin*) merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersihnya pada tingkat penjualan tertentu.

b. Tujuan dan Manfaat Net Profit Margin (NPM)

Tujuan dari *Net Profit Margin* (NPM) tidak terbatas hanya pada pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi juga bagi pihak luar perusahaan, maka terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan dan kepentingan dengan perusahaan.

Menurut Kasmir (2012, hal. 197) bahwa penggunaan rasio *Net Profit Margin* (NPM) bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan yaitu :

- 1) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
- 6) Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri dengan tujuan lainnya.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada dilaporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan posisi keuangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu. Baik penurunan maupun kenaikan,

sekaligus sebagai evaluasi terhadap kinerja manajemen sehingga dapat diketahui penyebab dari perubahan kondisi keuangan perusahaan tersebut. Semakin lengkap jenis rasio yang digunakan, semakin sempurna hasil yang akan dicapai, sehingga posisi dan kondisi tingkat profitabilitas perusahaan dapat diketahui secara sempurna.

Manfaat *Net Profit Margin* (NPM) tidak terbatas hanya pada pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi juga baik pihak luar perusahaan, terutama bagi pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan perusahaan.

Menurut Kasmir (2012, hal. 198) manfaat yang diperoleh adalah untuk :

- 1) Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
- 2) Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Mengetahui besarnya lababersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri, dan manfaat lainnya.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan rasio *Net Profit Margin* (NPM) bertujuan untuk membandingkan hasil laba bersih yang diperoleh perusahaan dari tahun sebelumnya dengan tahun sekarang. Dan manfaatnya yaitu untuk mengetahui berapa besar laba bersih yang mampu dihasilkan oleh perusahaan.

c. Faktor yang mempengaruhi *Net Profit Margin* (NPM)

Faktor yang mempengaruhi *Net Profit Margin* (NPM) adalah *Net Income*. Laba bersih sangat penting bagi kelangsungan usaha suatu perusahaan karena merupakan sumber dayayang diperoleh dari aktivitas operasi perusahaan tersebut. Laba bersih juga seringkali dijadikan sebagai ukuran dalam menilai kinerja suatu perusahaan. Hal ini sesuai dengan pernyataan dalam ikatan akuntan Indonesia

(1999, hal. 94) penghasilan bersih seringkali digunakan sebagai ukuran kinerja atau sebagai dasar bagi ukuran yang lain.

Net Profit Margin (NPM) berfungsi untuk mengetahui laba perusahaan dari setiap penjualan atau pendapatan perusahaan. Menurut Kahdir dan Phang (2012, hal. 4) faktor-faktor yang mempengaruhi *Net Profit Margin* (NPM) adalah sebagai berikut :

1) *Current ratio*/rasio lancar

Mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam menyesuaikan kewajiban jangka pendek dalam arti satu tahun atau kewajiban jangka panjang yang akan jatuh tempo hubungannya jika perusahaan memutuskan menetapkan modal kerja maka kesempatan untuk mendapatkan laba yang besar juga akan menurun yang akan berdampak pada menurunnya profitabilitas, dan sebaliknya jika perusahaan berupaya memaksimalkan memungkinkan akan mempengaruhi tingkat likuiditas perusahaan.

2) *Debt ratio*/rasio hutang

Merupakan rasio yang digunakan untuk meningkatkan hasil pengembalian pemegang saham tetapi dengan resiko akan meningkatkan kerugian dimasa-masa suram, jika perusahaan lebih banyak menggunakan hutang dari pada modal sendiri maka tingkat solvabilitas akan meningkat, hal ini akan berdampak pada penurunan profitabilitas.

3) *Sales growth*/ pertumbuhan penjualan

Kenaikan jumlah penjualan dari tahun ke tahun atau waktu ke waktu.

4) *Invesntory turnoverratio*/perputaran persediaan

Rasio yang menunjukkan seberapa cepat perputaran persediaan dalam produksi yang normal, jika semakin besar rasio ini maka semakin baik pula karena dianggap bahwa kegiatan penjualan semakin cepat, sehingga untuk menghasilkan laba akan semakin baik, berarti jika perputaran persediaan semakin cepat maka akan berpengaruh positif terhadap profitabilitas dan juga sebaliknya.

5) *Working caital turnover ratuo*/rasio perputaran modal kerja

Rasio yang menunjukkan modal kerja dengan penjualan, akan menunjukkan banyaknya penjualan yang dapat diperoleh dari perusahaan dalam jumlah rupiah untuk tiap modal kerja.

Dengan demikian *Net Profit Margin* (NPM) merupakan harapan untuk mendapatkan laba perusahaan secara berkelanjutan, bukanlah untuk pekerjaan yang gampang tetapi memerlukan perhitungan yang cermat dan teliti dengan memperlihatkan faktor-faktor yang mempengaruhi terhadap *Net Profit Margin* (NPM). Karena rasio ini menunjukkan berapa besar persentase lebih bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini, maka dianggap semakin baik kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi.

d. Pengukuran *Net Profit Margini* (NPM)

Menurut Kasmir (2012, hal. 200) rasio ini menggambarkan ukuran keuntungan di bandingkan dengan penjualan.

Alat ukur yang digunakan dalam mengukur *Net Profit Margin* (NPM) adalah :

$$\text{Net Profit Margin (NPM)} = \frac{\text{Laba Setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

Sedangkan menurut Brigham dan Houston (2010, hal. 146) alat ukur yang digunakan dalam mengukur *Net Profit Margin* (NPM) adalah :

$$\text{Net Profit Margin (NPM)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

Rasio ini menunjukkan seberapa besar laba setelah pajak yang dihasilkan setiap satuan nilai rupiah dari penjualan yang dilakukan. Angket Net Profit Margin dapat dikatakan baik apabila >5%.

B. Kerangka Konseptual

Pada landasan teori menjelaskan beberapa pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk itu perlu dianalisis masing-masing pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

1. Pengaruh *Return on Asset* terhadap Pertumbuhan Laba

Menurut Sartono (2001, hal. 64) *Return On Asset* (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas, yaitu rasio yang menunjukkan seberapa efektifnya perusahaan beroperasi sehingga menghasilkan keuntungan/laba bagi perusahaan. Menurut Ang (2001, hal. 231), Nilai *Return On Asset* (ROA) yang tinggi akan menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan keuntungan berbanding asset yang relatif tinggi. Investor akan menyukai perusahaan dengan nilai *Return On Asset* (ROA) yang tinggi, karena perusahaan dengan nilai *Return On Asset* (ROA) yang tinggi mampu menghasilkan tingkat keuntungan lebih besar dibandingkan perusahaan dengan *Return On Asset* (ROA) rendah.

Secara umum dijelaskan bahwa apabila terjadi peningkatan *return on asset* maka akan meningkatkan terjadinya aktivitas pertumbuhan laba, *return on asset* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan berusaha meningkatkan

penjualan atau pendapatan sehingga pertumbuhan laba juga ikut meningkat. Berarti perusahaan menunjukkan bahwa, perusahaan berusaha meningkatkan penjualan atau pendapatan sehingga dengan begitu pertumbuhan laba juga ikut meningkat dengan sendirinya melalui tingkat penjualan dan pendapatan perusahaan yang diperoleh selama tahun berjalan. Hasil tersebut bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Widya Ningsih (2010) yang menyatakan bahwa *Return On Asset* (ROA) tidak berpengaruh secara parsial terhadap pertumbuhan laba. Akan tetapi hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Meythi (2005) yang menyatakan bahwa *Return On Asset* (ROA) mempunyai hubungan yang signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Menurut Harahap (2002, hal. 304) profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.

2. Pengaruh *Return On Equity* (ROE) Terhadap Pertumbuhan Laba

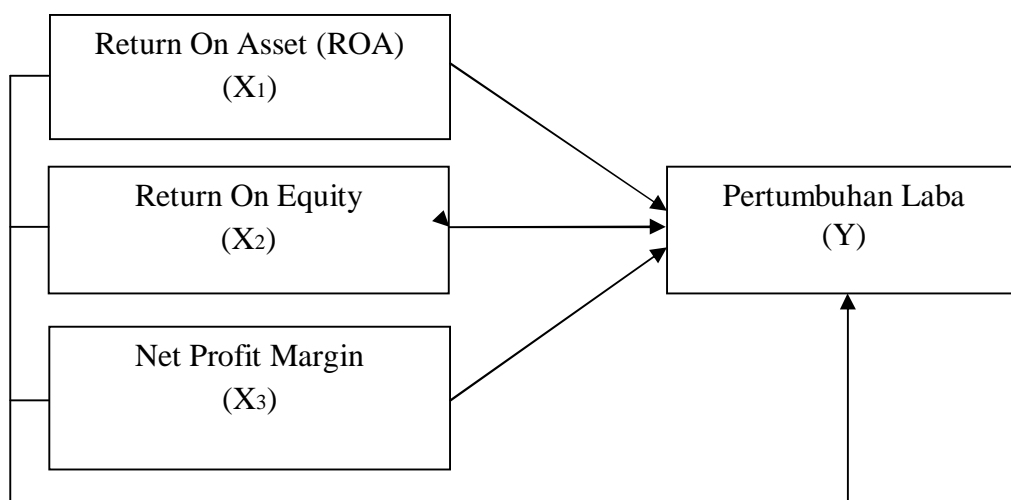
Ang (2001) yang menyatakan bahwa semakin tinggi rasio *Return On Equity* (ROE) maka akan semakin meningkat pertumbuhan laba. Semakin tinggi nilai *Return On Equity* (ROE) maka semakin tinggi pula tingkat laba yang dihasilkan karena penambahan modal kerja dapat digunakan untuk membiayai operasi perusahaan yang akhirnya dapat menghasilkan laba. Irawan (2011) dalam penelitiannya menemukan hasil bahwa *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Hal ini disebabkan oleh sifat dan pola investasi yang dilakukan oleh pihak perusahaan sangat tepat sehingga seluruh aktiva dapat digunakan secara efisien sehingga laba yang diperoleh menjadi maksimal. Selain

itu pendapatan yang dihasilkan oleh modal yang berasal dari hutang dapat digunakan untuk menutup besarnya biaya modal.

3. Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) Terhadap Pertumbuhan Laba

Net Profit Margin (NPM) merupakan salah satu rasio profitabilitas. *Net Profit Margin* (NPM) merupakan rasio yang menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkatan penjualan tertentu.

Net Profit Margin (NPM) mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan penjualan yang dicapai perusahaan. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan bahwa perusahaan semakin efisien dalam produksi, personalia, pemasaran dan keuangannya. Menurut Ang (1997) apabila nilai *Net Profit Margin* (NPM) semakin besar mendekati satu, semakin efisien biaya yang dikeluarkan dan semakin besar tingkat kembalian keuntungan bersih. Semakin tinggi rasio *Net Profit Margin* (NPM) semakin semakin besar pula laba bersih yang dicapai perusahaan terhadap penjualan bersih.



A. Hipotesis

Menurut Juliandi dan Irfan (2013, hal. 45) hipotesis adalah dugaan atau jawaban sementara dari pertanyaan yang ada pada perumusan masalah penelitian.

Berdasarkan masalah yang dikemukakan sebelumnya maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

1. Ada pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap Pertumbuhan Laba pada PT. PERTAMINA (PERSERO).
2. Ada pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap Pertumbuhan Laba pada PT. PERTAMINA (PERSERO).
3. Ada pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Pertumbuhan Laba pada PT. PERTAMINA (PERSERO).
4. Ada pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Pertumbuhan Laba pada PT. PERTAMINA (PERSERO).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Dalam suatu penelitian perlu dilakukan sebuah pendekatan penelitian yang berguna untuk mempermudah dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan penelitian asosiatif. Menurut Sugiyono (2006, hal. 11) penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Tujuan peneliti menggunakan penelitian asosiatif karena penulis ingin mengetahui pengaruh variabel *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Pertumbuhan Laba pada PT. PERTAMINA (PERSERO).

B. Defenisi Operasional

Menurut Sugiyono (2013, hal. 23) variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan. Ada dua macam variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu variabel dependen (terikat) dan variabel independen (bebas). Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah pertumbuhan laba. Menurut Juliandi dan Irfan (2013, hal. 23) variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi variabel terikat. Dengan kata lain variabel bebas adalah sesuatu yang menjadi sebab terjadinya perubahan nilai pada variabel terikat.

Adapun yang menjadi variabel bebas dalam penelitian ini adalah *Return On Asset*, *Return On Equity*, dan *Net Profit Margin*.

Variabel terikat (Y) : Pertumbuhan Laba

Variabel bebas (X) : 1. *Return On Asset* (ROA)

2. *Return On Equity* (ROE)

3. *Net Profit Margin* (NPM)

Definisi operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. *Return On Asset* (ROA)

Return On Asset (ROA) adalah rasio yang menunjukkan seberapa banyak laba bersih yang bisa diperoleh dari seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan. Karena itu digunakan angka laba setelah pajak dan rata-rata perusahaan. Dengan demikian rasio ini menghubungkan keuntungan yang diperoleh dari operasinya perusahaan dengan jumlah investasi atau aktiva yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan operasi tersebut.

2. *Return On Equity* (ROE)

Hasil pengembalian ekuitas atau *Return On Equity* (ROE) atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian sebaliknya. *Return On Equity* (ROE) adalah suatu rasio yang mengukur tingkat pengembalian keuntungan atas modal yang dikeluarkan oleh investor kepada perusahaan.

3. Net Profit Margin (NPM)

Net Profit Margin (NPM) adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersihnya pada tingkat penjualan tertentu. rasio ini merupakan salah satu rasio rentabilitas/profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya. Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba disebut juga *operating ratio*.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian.

Tempat penelitian ini dilakukan pada PT. PERTAMINA (PERSERO).

2. Waktu Penelitian.

Waktu penelitian direncanakan mulai bulan Desember 2016 sampai dengan selesai dengan perincian waktu sebagai berikut:

Tabel III-1
Waktu Penelitian

No	Proses Penelitian	Bulan																			
		Des 2016				Jan 2017				Feb 2017				Mar 2017				Apr 2017			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengumpulan Data Awal																				
2	Pengajuan Judul Penelitian																				
3	Pengumpulan Teori Penelitian																				
4	Bimbingan Penyusunan Proposal																				
5	Bimbingan dan Proses Revisi																				
6	Seminar Proposal Manajemen																				
7	Mengolah Data																				
8	Menganalisis Data																				
9	Sidang																				

D. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dari perusahaan

dengan mengakses situs www.pertamina.com pada bagian investor relations pada situs resmi perusahaan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik dokumentasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang bersumber dari data sekunder. Sumber data yang digunakan adalah sumber data sekunder yang diperoleh dengan mengambil data-data yang dipublikasi oleh PT. PERTAMINA (PERSERO) dari situs resminya, yaitu laporan keuangan tahunan perusahaan.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, yakni menguji dan menganalisis data dengan perhitungan angka-angka dan kemudian menarik kesimpulan dari pengujian tersebut, statistik yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Analisis Regresi Berganda

Menurut Juliandi dan Irfan (2013, hal. 164) Analisis Regresi bertujuan untuk memberikan memprediksi perubahan nilai variabel terikat akibat pengaruh dari nilai variabel bebas.

a. Persamaan Regresi

Bentuk dari persamaan regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

$$Y = \beta + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + e$$

Sumber : Juliandi dan Irfan (2013, hal. 174)

Dimana:

Y = Pertumbuhan Laba

β = Konstanta

$\beta_1 X_1$ = *Return On Asset*

$\beta_2 X_2$ = *Return On Equity*

$\beta_3 X_3$ = *Net Profit Margin*

e = error

2. Uji Asumsi Klasik

Menurut Juliandi dan Irfan (2013, hal. 169) Uji asumsi klasik regresi berganda bertujuan untuk menganalisis apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian adalah model yang terbaik. Adapun persyaratan yang dilakukan dalam uji asumsi klasik meliputi; uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastitas, dan uji autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2005, hal. 110) untuk mengetahui tidak normal atau apakah didalam model regresi, variabel X_1 , X_2 dan variabel Y atau keduanya berdistribusi normal maka digunakan uji normalitas. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk melihat apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat antar variabel independen. Untuk melihat ada atau tidaknya multikolinearitas pada model regresi dapat diketahui dengan melihat nilai faktor inflasi varian (*Variance Inflasi Factor/VIF*), yang tidak melebihi 4 atau 5.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji ini digunakan agar mengetahui adanya ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain dalam sebuah model regresi. Bentuk pengujian yang digunakan dengan metode informal atau metode grafik *scatterplot*.

Dasar analisis:

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi terjadi korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode ke “t” dengan kesalahan pada periode “t-1” (sebelumnya).

Cara mengidentifikasikannya adalah dengan melihat nilai Durbin Watson (D-W):

- 1) Jika nilai D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
- 2) Jika nilai D-W di antara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.
- 3) Jika nilai D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

3. Pengujian Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian.

Menurut Juliandi dan Irfan (2013, hal. 129) pengujian hipotesis adalah analisis data yang penting karena berperan untuk menjawab rumusan masalah penelitian, dan membuktikan hipotesis penelitian.

a. Uji t (t-Test)

Uji T digunakan untuk melihat apakah ada pengaruh signifikan antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Untuk menguji signifikansi.

hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat digunakan rumus berikut:

$$t = \frac{r \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Sumber: Sugiyono (2006, hal. 184)

Dimana :

t = Nilai t yang dihitung

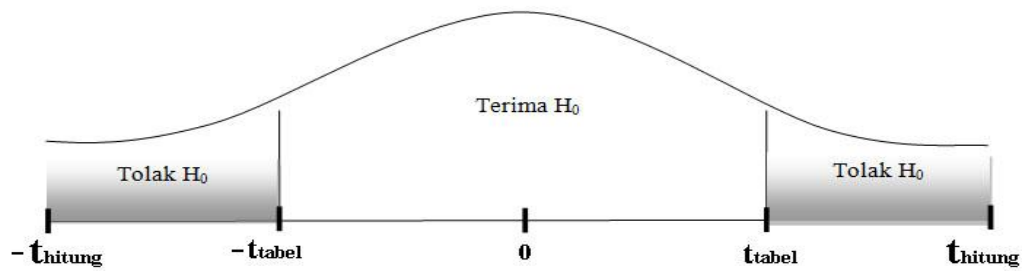
r = Koefisien korelasi

n = Jumlah sampel

Adapun langkah-langkah pengujian adalah sebagai berikut:

- 1) Menentukan hipotesis secara parsial antara variabel bebas *Return On Asset* terhadap variabel terikat Pertumbuhan Laba. Hipotesis statistik dalam penelitian ini adalah:
 - a) $H_0 : \beta_1 = 0$ Pengaruh *Return On Asset* terhadap Pertumbuhan Laba adalah tidak signifikan.
 - b) $H_a : \beta_1 \neq 0$ Pengaruh *Return On Asset* terhadap Pertumbuhan Laba adalah signifikan.
- 2) Menentukan hipotesis secara parsial antara variabel bebas *Return On Equity* terhadap variabel terikat Pertumbuhan Laba. Hipotesis statistik dalam penelitian ini adalah:

- a) $H_0 : \beta_2 = 0$ Pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap Pertumbuhan Laba adalah tidak signifikan.
 - b) $H_a : \beta_2 \neq 0$ Pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap Pertumbuhan Laba adalah signifikan.
- 3) Menentukan hipotesis secara parsial antara variabel bebas *Net Profit Margin* terhadap variabel terikat Pertumbuhan Laba. Hipotesis statistik dalam penelitian ini adalah:
- c) $H_0 : \beta_2 = 0$ Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap Pertumbuhan Laba adalah tidak signifikan.
 - d) $H_a : \beta_2 \neq 0$ Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap Pertumbuhan Laba adalah signifikan.
- 4) Menentukan taraf signifikan, taraf signifikan dalam penelitian ini adalah 95% atau $\alpha = 5\%$
- 5) Menentukan kriteria penarikan kesimpulan berdasarkan t hitung dan t tabel, dengan ketentuan :
- a) Tolak H_0 jika nilai $t_{hitung} >$ nilai t_{tabel} , artinya H_0 berada pada daerah penolakan. Maka Variabel X dan Y ada hubungannya.
 - b) Terima H_0 jika nilai $t_{hitung} <$ nilai t_{tabel} , artinya H_a berada pada daerah penolakan. Maka Variabel X dan Y tidak ada hubungannya.



Gambar III-1. Kriteria Pengujian Hipotesis (Uji t)

- 6) Menentukan kriteria penarikan kesimpulan berdasarkan Pertumbuhan Laba, dengan ketentuan:
- Tolak H_0 jika nilai Pertumbuhan Laba \leq taraf signifikan sebesar 0,05 (Sig. $\leq a_{0,05}$)
 - Terima H_0 jika nilai Pertumbuhan Laba \geq taraf signifikan sebesar 0,05 (Sig. $\leq a_{0,05}$)
- 6) Melihat pengaruh antara variabel dependen dengan variabel independen, apakah bertanda negatif atau positif.

b. Uji F (F –Test)

Uji F digunakan untuk melihat apakah ada pengaruh secara simultan antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Untuk menguji signifikansi hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat digunakan rumus berikut:

$$F_h = \frac{R^2 / K}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Sumber: Sugiyono (2006, hal. 190)

Dimana :

F_h = F Hitung

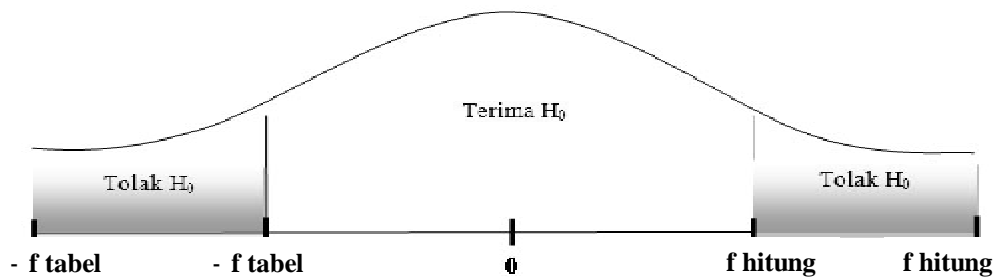
R = Koefisien korelasi ganda

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah anggota sampel

Adapun langkah-langkah pengujian adalah sebagai berikut:

- 1) Menentukan hipotesis secara simultan antara variabel bebas *Return On Asset*, *Return On Equity* terhadap variabel terikat Pertumbuhan Laba. Hipotesis statistik dalam penelitian ini adalah:
 - a) $H_0 = 0$ Pengaruh *Return On Asset*, *Return On Equity*, dan *Net Profit Margin* terhadap Pertumbuhan Laba adalah tidak signifikan.
 - b) $H_a \neq 0$ Pengaruh *Return On Asset*, *Return On Equity*, dan *Net Profit Margin* terhadap Pertumbuhan Laba adalah signifikan.
- 2) Menentukan taraf signifikan, dalam penelitian ini taraf signifikan adalah pada derajat keabsahan 0,05 (5%) dengan numerator (pembilang = jumlah variabel - 1) atau $4 - 1 = 3$.
- 3) Menentukan kriteria penarikan kesimpulan berdasarkan F_{hitung} dan F_{tabel} , dengan ketentuan:
 - a) Tolak H_0 jika nilai $F_{hitung} > \text{nilai } F_{tabel}$.
 - b) Terima H_0 jika nilai $F_{hitung} < \text{nilai } F_{tabel}$.



Gambar III-2. Kriteria Pengujian Hipotesis (Uji F)

- 4) Menentukan Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis. kriteria penerimaan/penolakan hipotesis pada penelitian ini adalah:
 - a) Tolak H_0 jika nilai probabilitas \leq taraf signifikan sebesar 0,05 ($\text{Sig.} \leq \alpha_{0,05}$)

b) Terima H_0 jika nilai probabilitas \geq taraf signifikan sebesar 0,05 ($\text{Sig.} \leq \alpha_{0,05}$).

c. Koefisien Determinasi (R-Square)

Nilai R-Square dari koefisien determinasi digunakan untuk melihat bagaimana variasi nilai variabel terikat dipengaruhi oleh variasi nilai variabel bebas. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 (nol) dan 1 (satu). Apabila nilai R-Square semakin mendekati satu maka semakin besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

$$\text{KD} = \text{R}^2 \times 100\%$$

Sumber: Jonathan (2007, hal. 17)

Dimana :

KD = Koefisien Determinasi

R^2 = Nilai R Square

100% = Persentase Kontribusi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Pertumbuhan Laba

Laba merupakan selisih antara pendapatan dengan beban, sehingga laba dapat mengukur masukan (dalam bentuk beban yang diukur dengan biaya) dan keluaran (dalam bentuk pendapatan yang diperoleh). Berikut merupakan data Pertumbuhan Laba yang digunakan dalam penelitian ini :

Tabel IV-1
Data Pertumbuhan Laba PT. PERTAMINA
(dalam jutaan rupiah)

NO	TAHUN	PERHITUNGAN		
		LABA TAHUN BERJALAN (Rp)	LABA TAHUN SEBELUMNYA (Rp)	PERTUMBUHAN LABA (%)
1	2010	16.775.554	16.203.209	3.53
2	2011	21.919.517	16.775.554	30.59
3	2012	26.877.169	21.919.517	22.62
4	2013	37.329.126	26.877.169	38.89
5	2014	19.025.331	37.329.126	(-49.52)
6	2015	19.883.101	19.025.331	4.51

Sumber: Pengolahan data

Dari tabel I-4 dapat di lihat penurunan nilai laba pada tahun 2012 dengan nilai pertumbuhan laba 22,62% dari tahun sebelumnya dengan nilai 30,59% dengan jumlah penurunan sebesar 7,97% dan pada tahun 2014 mengalami penurunan nilai pertumbuhan laba -49,52% dari tahun sebelumnya dengan nilai 38,89% dengan jumlah penurunan sebesar 88,41%.

2. Analisis Rasio Keuangan

Rasio merupakan perbandingan antara satu pos dengan pos yang lain, dengan tujuan untuk mengetahui tingkat kesehatan kondisi keuangan perusahaan.

Adapun dalam penelitian ini rasio yang digunakan antara lain :

a. *Return On Asset (ROA)*

Return On Asset (ROA) yang dapat dihitung dengan membagi antara laba bersih dengan rata-rata total aset pada penelitian ini. Berikut ini merupakan data *Return On Asset (ROA)* yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel IV-2
Data *Return On Asset (ROA)* PT. PERTAMINA
(dalam jutaan rupiah)

NO	TAHUN	PERHITUNGAN		
		LABA BERSIH SETELAH PAJAK (Rp)	AVERAGE TOTAL ASSET (Rp)	RETURN ON ASSET (%)
1	2010	16.775.554	266.514.568	6.30
2	2011	21.919.517	318.259.158	6.89
3	2012	26.877.169	397.294.774	6.77
4	2013	37.329.126	600.539.911	6.22
5	2014	19.025.331	623.864.896	3.05
6	2015	19.883.101	627.569.115	3.17

Sumber: Pengolahan data

Dari table I-1 dapat dilihat bahwa terjadi penurunan nilai *Return On Asset (ROA)* pada tahun 2012 dengan nilai 6.77% dari tahun 2011 dengan nilai *Return On Asset (ROA)* 6.89% dengan nilai penurunan sebesar 0.12%, pada tahun 2013 terjadi penurunan nilai *Return On Asset (ROA)* dengan nilai 6.22% dari tahun 2012 dengan nilai *Return On Asset (ROA)* 6.77% terjadi penurunan sebesar 0.55%, dan pada tahun 2014 terjadi penurunan nilai *Return On Asset (ROA)* dengan nilai 3.05% dari tahun 2013 dengan nilai *Return On Asset (ROA)* 6.22% terjadi penurunan sebesar 3.17% .

b. Return On Equity (ROE)

Return On Equity (ROE) yang dapat dihitung dengan membagi antara laba bersih dengan ekuitas pada penelitian ini. Berikut ini merupakan data *Return On Equity* (ROE) yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel IV-3
Data Return On Equity (ROE) PT. PERTAMINA
(dalam jutaan rupiah)

NO	TAHUN	PERHITUNGAN		
		LABA BERSIH SETELAH PAJAK (Rp)	EKUITAS (Rp)	RETURN ON EQUITY (%)
1	2010	16.775.554	104.078.384	16.11
2	2011	21.919.517	121.044.424	18.11
3	2012	26.877.169	147.643.445	18.20
4	2013	37.329.126	210.427.972	17.74
5	2014	19.025.331	223.573.884	8.51
6	2015	19.883.101	268.505.106	7.41

Sumber: Pengolahan data

Dari tabel I-2 dapat di lihat adanya fluktuasi nilai *Return On Equity* (ROE) yang cenderung turun/terjadi penurunan nilai *Return On Equity* (ROE) pada tahun 2013 dengan nilai *Return On Equity* (ROE) 17.74% dari tahun 2012 dengan nilai 18.20% maka terjadi penurunan sebesar 0.46% dan terjadi pada tahun 2014 dengan nilai *Return On Equity* (ROE) 8.51% dari tahun 2013 dengan nilai *Return On Equity* (ROE) 17.74% maka terjadi penurunan sebesar 9.23%, dan pada tahun 2015 dengan nilai *Return On Equity* (ROE) 7.41% dari tahun 2014 dengan nilai *Return On Equity* (ROE) 8.51% maka terjadi penurunan sebesar 1.1%.

c. Net Profit Margin (NPM)

Net Profit Margin (NPM) yang dapat dihitung dengan membagi antara laba bersih dengan penjualan pada penelitian ini. Berikut ini merupakan data *Net Profit Margin* (NPM) yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel IV-4
Data Net Profit Margin (NPM) PT. PERTAMINA
(dalam jutaan rupiah)

NO	TAHUN	PERHITUNGAN		
		LABA BERSIH SETELAH PAJAK (Rp)	PENJUALAN (Rp)	NET PROFIT MARGIN (%)
1	2010	16.775.554	438.011.566	3.83
2	2011	21.919.517	613.281.579	3.57
3	2012	26.877.169	689.243.707	3.90
4	2013	37.329.126	865.383.683	4.31
5	2014	19.025.331	875.757.281	2.17
6	2015	19.883.101	575.782.069	3.45

Sumber: Pengolahan data

Dari tabel I-3 dapat di lihat adanya penurunan nilai *Net Profit Margin* (NPM) pada tahun 2014 dengan nilai *Net Profit Margin* (NPM) 2.17% dari tahun 2013 dengan nilai *Net Profit Margin* (NPM) 4.31% maka terjadi penurunan sebesar 2.14% .

3. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis adalah analisis data yang penting karena berperan untuk menjawab rumusan masalah penelitian, dan membuktikan hipotesis penelitian. Analisis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah melakukan Uji Asumsi klasik, Uji t dan Uji F dengan menggunakan model regresi linier berganda program SPSS *for windows* versi 24.00.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan data sekunder yang diambil dari PT. PERTAMINA (persero). Dengan cara mengumpulkan data dari situs internet yaitu www.pertamina.com.

a. Analisis Regresi Berganda

Untuk mengetahui perubahan nilai variabel terikat akibat pengaruh dari masing-masing nilai variabel bebas dapat dengan menggunakan analisis regresi berganda.

Adapun hasil pengolahan data variabel bebas dan variabel terikat dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel IV-5
Hasil Uji Analisis regresi Berganda

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	72.879	16.325		4.464	.047
	ROA	-50.466	12.278	-4.889	-4.110	.054
	ROE	19.725	4.270	5.346	4.620	.044
	NPM	-16.503	6.623	-.654	-2.492	.130

a. Dependent Variable: PERTUMBUHAN LABA

Pada tabel di atas dapat dilihat nilai-nilai sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 a &= 72.879 \\
 \text{Return On Asset (ROA)} &= -50.466 \\
 \text{Return On Equity (ROE)} &= 19.725 \\
 \text{Net Profit Margin (NPM)} &= -16.503
 \end{aligned}$$

Dari hasil tersebut maka dapat diketahui model persamaan regresi linearnya adalah sebagai berikut:

$$Y = 72.879 + (-50.466X_1) + 19.725X_2 + (-16.503X_3)$$

Keterangan :

- 1) Nilai “a” = 72.879 menunjukkan bahwa apabila dimensi pertumbuhan laba yang terdiri dari *Return On Asset* (X1), *Return On Equity* (X2) dan *Net Profit Margin* (X3) bernilai nol, maka pertumbuhan laba untuk PT. PERTAMINA (PERSERO) sebesar 72.879, atau dapat dikatakan bahwa pertumbuhan laba tetap bernilai 72.879 apabila tidak dipengaruhi oleh *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan *Net Profit Margin* (NPM). Tentunya ada variabel-variabel lain dalam kasus ini yang mempengaruhi pertumbuhan laba PT. PERTAMINA (PERSERO) selain *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan *Net Profit Margin* (NPM).
- 2) Nilai $X_1 = -50.466$ menunjukkan bahwa apabila *Return On Asset* (ROA) ditingkatkan 100% maka pertumbuhan laba akan menurun -50.466 dengan asumsi bahwa nilai *Return On Equity* (ROE) dan *Net Profit Margin* (NPM) tetap atau tidak berubah. Artinya ketika persentase *Return On Asset* (ROA) meningkat, maka tingkat pertumbuhan laba mengalami penurunan.
- 3) Nilai $X_2 = 19.725$ menunjukkan bahwa apabila *Return On Equity* (ROE) ditingkatkan 100% maka pertumbuhan laba menurun sebesar 19.725 dengan asumsi bahwa nilai *Return On Asset* (ROA) dan *Net Profit Margin* (NPM) tetap atau tidak berubah. Artinya ketika persentase *Return On Equity* (ROE) meningkat, maka tingkat pertumbuhan laba mengalami penurunan.
- 4) Nilai $X_3 = -16.503$ menunjukkan bahwa apabila *Net Profit Margin* (NPM) ditingkatkan 100% maka pertumbuhan laba menurun sebesar 19.725 dengan asumsi bahwa nilai *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) tetap atau tidak berubah. Artinya ketika persentase *Net Profit Margin* (NPM) meningkat, maka tingkat pertumbuhan laba mengalami penurunan.

b. Uji Asumsi Klasik

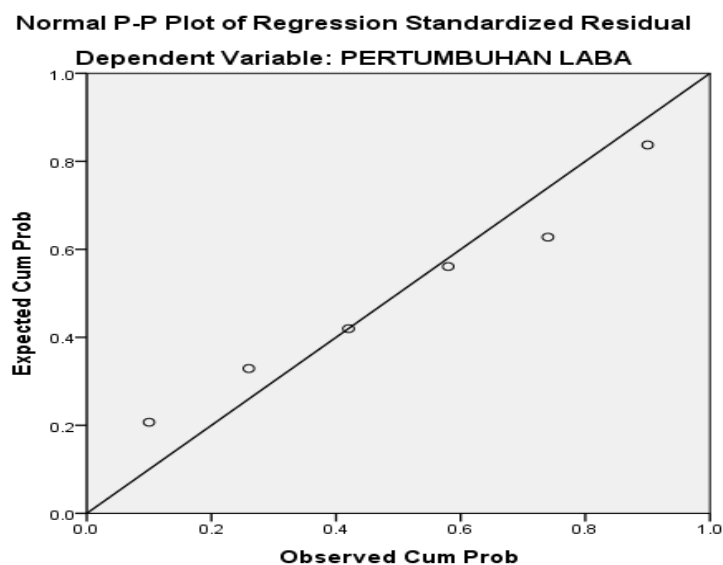
1) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk melihat apakah dalam model regresi variabel dependen dan variabel independen memiliki distribusi secara normal atau tidak. Untuk menentukan normalitas data dapat diuji dengan 2 cara yaitu:

a) P-Plot Regression

P-Plot Regression dilakukan dengan cara menguji *standardized residual* pada nilai probabilitasnya. Berikut ini merupakan hasil pengujian dengan menggunakan P-Plot Regression :

Gambar IV-1
Hasil uji P-Plot Regression



Sumber : Pengolahan data menggunakan SPSS versi 24.00

Dari hasil uji P-Plot Regression tersebut dapat dilihat bahwa model regresi bersifat normal dengan data mengikuti garis diagonal dan menyebar disekitar titik garis diagonal.

b) Kolmogorov-Smirnov

Kolmogorov-Smirnov dilakukan dengan cara menguji *standardized residual* pada nilai probabilitasnya. Berikut ini merupakan hasil pengujian dengan menggunakan Kolmogorov-Smirnov:

Tabel IV-6
Hasil Uji Kolmogorov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		ROA	ROE	NPM	PERTUMBUHA N LABA
N		6	6	6	6
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	5.4000	14.3467	3.5383	24.9550
	Std. Deviation	1.79303	5.01635	.73382	18.50757
Most Extreme Differences	Absolute	.343	.304	.285	.199
	Positive	.227	.221	.146	.199
	Negative	-.343	-.304	-.285	-.124
Test Statistic		.343	.304	.285	.199
Asymp. Sig. (2-tailed)		.066 ^c	.087 ^c	.138 ^c	.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Pengolahan data menggunakan SPSS versi 24.00

Dari hasil pengolahan data pada tabel di atas diperoleh besarnya nilai *Kolmogrov Smirnov* untuk *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Net Profit Margin (NPM)* dan *Pertumbuhan Laba* masing-masing adalah 0.343, 0.304, 0.285 dan 0.199 dengan signifikan masing-masing variabel 0.066, 0.087, 0.138 dan 0.200. Dari nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa *Asymp Sig.(2-tailed)* lebih besar 0.05, sehingga ketiga variabel telah berdistribusi normal.

2) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat antar variabel independen (variabel bebas). Model regresi yang baik seharusnya bebas dari multikolinieritas atau tidak terjadi korelasi antara variabel bebas. Uji multikolinieritas dapat dilihat dari nilai faktor inflasi varian (*Variance Inflation Factor* atau VIF) yang tidak melebihi 4 atau 5.

Berikut ini merupakan hasil pengujian dengan menggunakan Uji Multikolinieritas pada data yang telah diolah:

Tabel IV-7
Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Coefficients ^a	
		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	ROA	.022	1.302
	ROE	.023	1.882
	NPM	.453	2.208

a. Dependent Variable: PERTUMBUHAN LABA

Dari data pada tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai *Variance Inflation Faktor* (VIF) untuk variabel *Return On Asset* (X1) sebesar 1,302 maka dapat diketahui bahwa model ini tidak terjadi masalah, karena nilai VIF tidak lebih besar dari 4 atau 5 ($1,302 < 4$ atau 5). Begitu pula variabel *Return On Equity* (X2) sebesar 1,882 maka dapat diketahui bahwa model ini tidak terjadi masalah, karena nilai VIF tidak lebih besar dari 4 atau 5 ($1,882 < 4$ atau 5). Dan variabel *Net Profit Margin* (X3) sebesar 2,208 maka dapat diketahui model ini tidak terjadi masalah, karena nilai VIF tidak lebih besar dari 4 atau 5 ($2,208 < 4$ atau 5). Dari hasil

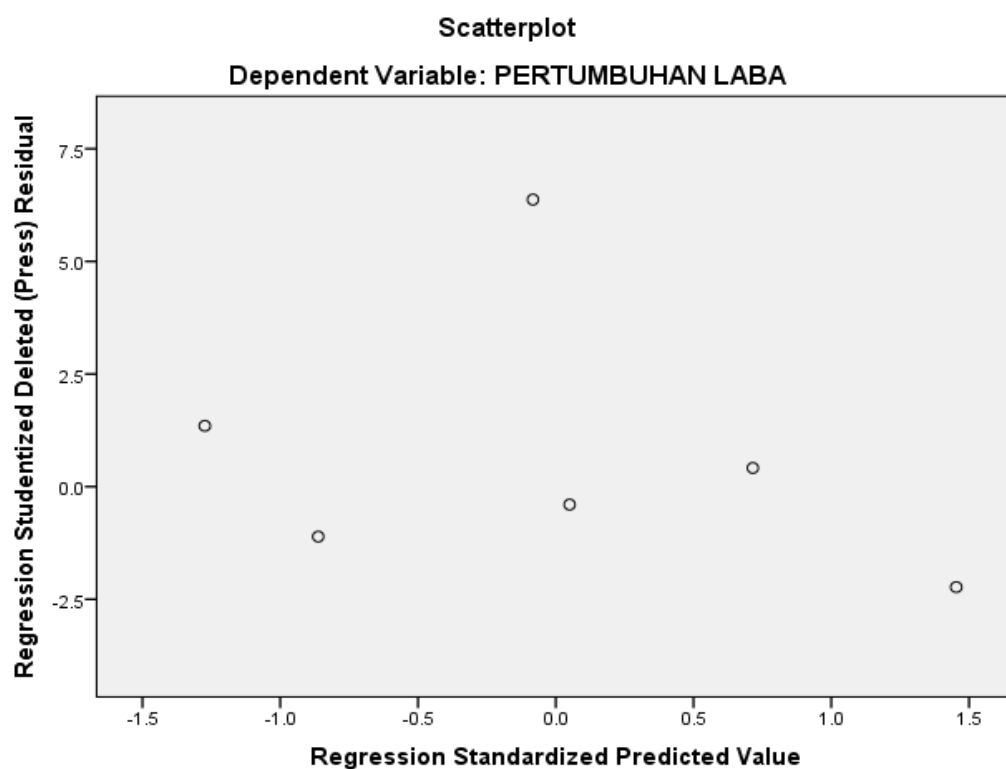
pengujian dapat diketahui bahwa dalam model regresi terbebas dari mulikolinearitas antar variabel independen.

3) Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual dalam satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik (*point-point*) menyebar di bawah dan di atas angka 0 (nol) pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedostisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas.

Berikut ini merupakan hasil uji heterokedastisitas pada data yang telah diolah:

Gambar IV-2
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Gambar di atas memperlihatkan bahwa titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk pola yang jelas dan teratur, serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka nol pada sumbu Y. dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi.

4) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dimaksudkan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi antara anggota serangkaian data observasi yang diuraikan menurut waktu (*time series*) atau *cross sectional*. Hal ini mempunyai arti bahwa satu tahun tertentu dipengaruhi oleh tahun berikutnya.

Untuk menguji ada tidaknya autokorelasi ini dapat dilakukan dengan menggunakan Watson Statistik, yaitu dengan melihat koefisien korelasi *Durbin Watson*. Untuk mendeteksi terjadinya autokorelasi dalam penelitian ini maka digunakan uji DW dengan melihat koefisien korelasi DW test pada tabel berikut:

Tabel IV-8
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.968 ^a	.938	.844	7.31390	2.016

a. Predictors: (Constant), NPM, ROE, ROA

b. Dependent Variable: PERTUMBUHAN LABA

Dari tabel *model summary* di atas dapat diperoleh bahwa nilai D-W adalah sebesar 2,016, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi.

c. Uji t (*t-Test*)

Uji t digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen.

Alasan lain uji t dilakukan yaitu untuk menguji apakah variabel bebas secara individual terdapat hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat.

Berikut ini merupakan dari hasil uji t pada data yang telah diolah dengan menggunakan SPSS versi 24 :

Tabel IV-9
Uji Signifikan (Uji t)

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	72.879	16.325		4.464	.047
	ROA	-50.466	12.278	-4.889	-4.110	.054
	ROE	19.725	4.270	5.346	4.620	.044
	NPM	-16.503	6.623	-.654	-2.492	.130

a. Dependent Variable: PERTUMBUHAN LABA

Berdasarkan tabel diatas dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1) Pengaruh *Return On Asset (ROA)* terhadap *Pertumbuhan Laba*

Untuk mengetahui apakah *Return On Asset (ROA)* secara parsial (individual) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Pertumbuhan Laba*. Dari pengolahan data menggunakan program SPSS 24 diperoleh hasil uji t sebagai berikut:

$$t_{hitung} = -4.110$$

$$t_{tabel} = 2.776$$

Kriteria penarikan kesimpulan berdasarkan t_{hitung} dan t_{tabel} :

H_0 diterima jika: $-4.110 < 2,776$, pada $\alpha = 5\%$

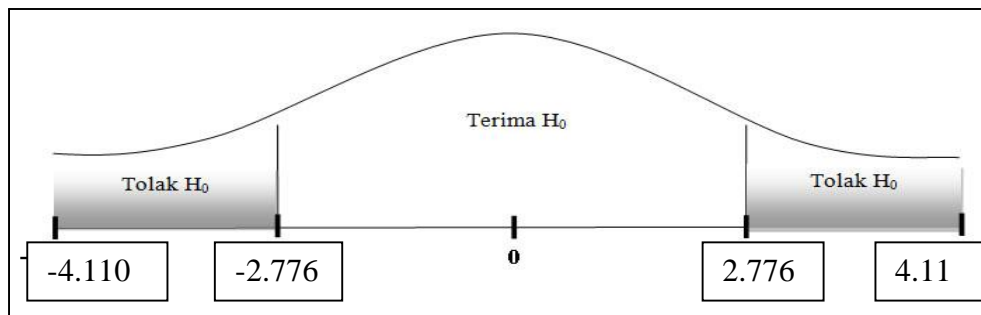
H_a diterima jika: $t_{hitung} 4.110 > 2.776$ atau $-t_{hitung} -4.110 < -2.776$

Kriteria penarikan kesimpulan berdasarkan probabilitas:

H_0 ditolak jika : $0,054 \leq 0,05$, pada taraf signifikansi = 5% ($\text{sig.} \leq \alpha_{0,05}$)

H_0 diterima jika: $0,054 \geq 0,05$

Gambar IV-3
Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t



Berdasarkan tabel di atas diketahui nilai $t_{\text{hitung}} = -4.110$ nilai t_{hitung} tersebut selanjutnya dibandingkan nilai t_{tabel} dengan $n=6$ berdasarkan tingkat kesalahan α 5% dan $dk= n-2$ diperoleh t_{tabel} sebesar 2.776. Dari hasil yang disajikan tersebut diketahui bahwa $-(4.110) > t_{\text{table}}$ sebesar 2.776, dengan nilai signifikan sebesar $0.054 > 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa ROA tidak berpengaruh secara parsial terhadap Pertumbuhan Laba sehingga H_a ditolak .

2) *Return On Equity (ROE)* terhadap Pertumbuhan Laba

Untuk mengetahui apakah *Return On Equity (ROE)* secara parsial (individual) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap Pertumbuhan Laba. Dari pengolahan data menggunakan program SPSS 24 diperoleh hasil uji t sebagai berikut:

$$t_{\text{hitung}} = 4.620$$

$$t_{\text{tabel}} = 2.776$$

Kriteria penarikan kesimpulan berdasarkan t_{hitung} dan t_{tabel} :

H_0 diterima jika: $4.620 < 2,776$, pada $\alpha = 5\%$

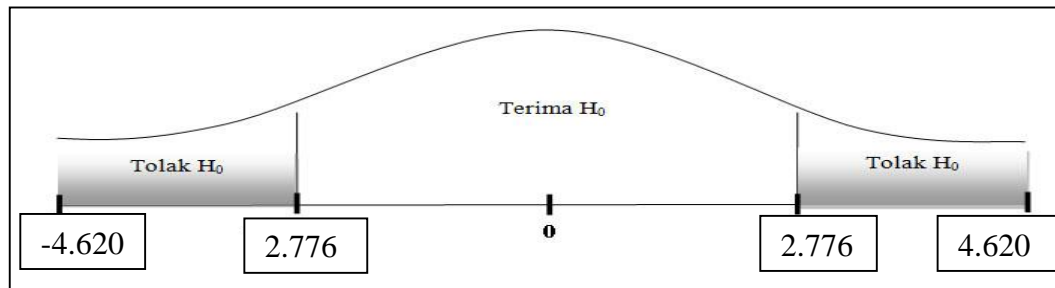
H_a diterima jika: $t_{\text{hitung}} 4.620 > 2.776$ atau $-t_{\text{hitung}} -4.620 < -2.776$

Kriteria penarikan kesimpulan berdasarkan probabilitas:

H_0 ditolak jika : $0,044 \leq 0,05$, pada taraf signifikansi = 5% ($\text{sig.} \leq \alpha_{0,05}$)

H_0 diterima jika: $0,044 \geq 0,05$

Gambar IV-4
Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t



Berdasarkan tabel diatas diketahui nilai $t_{\text{hitung}} = 4.620$, nilai t_{hitung} tersebut selanjutnya dibanding nilai t_{tabel} dengan $n = 6$ berdasarkan tingkat kesalahan α 5% dan $dk = n - 2$ diperoleh t_{tabel} sebesar 2.776. dari hasil tersebut diketahui bahwa $4.620 > t_{\text{tabel}}$ sebesar 2.776 dengan signifikan $0.044 < 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa ROE berpengaruh secara parsial terhadap Pertumbuhan Laba sehingga H_a diterima.

3) Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Pertumbuhan Laba

Untuk mengetahui apakah *Return On Equity* (ROE) secara parsial (individual) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap Pertumbuhan Laba.

Dari pengolahan data menggunakan program SPSS 24 diperoleh hasil uji t sebagai berikut:

$$t_{\text{hitung}} = -2.492$$

$$t_{\text{tabel}} = 2.776$$

Kriteria penarikan kesimpulan berdasarkan t_{hitung} dan t_{tabel} :

H_0 diterima jika: $-2.492 < 2,776$, pada $\alpha = 5\%$

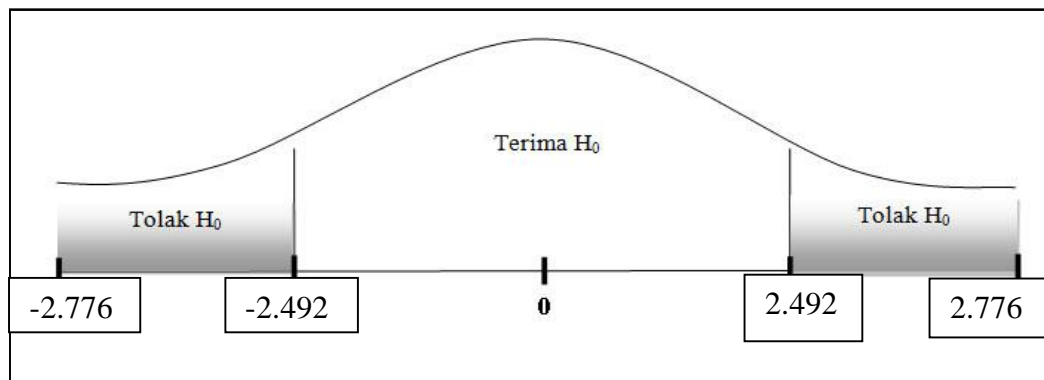
H_a diterima jika: $t_{\text{hitung}} 2.492 > 2.776$ atau $-t_{\text{hitung}} -2.492 < -2.776$

Kriteria penarikan kesimpulan berdasarkan probabilitas:

H_0 ditolak jika : $0,130 \leq 0,05$, pada taraf signifikansi = 5% ($\text{sig.} \leq \alpha_{0,05}$)

H_0 diterima jika: $0,130 \geq 0,05$

Gambar IV-5
Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t



Berdasarkan tabel di atas diketahui nilai $t_{\text{hitung}} = -2.492$ nilai t_{hitung} tersebut selanjutnya dibandingkan nilai t_{tabel} dengan $n=6$ berdasarkan tingkat kesalahan α 5% dan $dk = n-2$ diperoleh t_{tabel} sebesar 2.776. Dari hasil yang disajikan tersebut diketahui bahwa $(-2.492) > -2.776$, dengan nilai signifikan sebesar $0.130 > 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa NPM tidak berpengaruh secara parsial terhadap Pertumbuhan Laba sehingga H_a ditolak .

d. Uji F (Simultan)

Pada dasarnya uji F ini digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependent. Untuk menguji pengaruh simultan tersebut dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu :

- 1) Membandingkan nilai F hitung dalam table ANOVA dengan F tabel. Jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{table}}$ maka H_a diterima
- 2) Berdasarkan nilai probabilitasnya. Jika nilai signifikan lebih kecil dari 0.05 atau 5% maka H_a diterima.

Adapun hasil uji F yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

IV-10
Hasil Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1605.665	3	535.222	10.005	.092 ^b
	Residual	106.986	2	53.493		
	Total	1712.651	5			

a. Dependent Variable: PERTUMBUHAN LABA

b. Predictors: (Constant), NPM, ROE, ROA

Dari hasil pengolahan dengan menggunakan SPSS 24, maka dapat diperoleh hasil sebagai berikut:

$$F_{\text{hitung}} = 10.005$$

$$F_{\text{tabel}} = n - k - 1$$

$$= 6 - 3 - 1 = 2$$

Nilai F_{tabel} untuk $n = 6$ adalah sebesar 6.16. Selanjutnya digunakan

sebagai kriteria pengambilan keputusan.

Kriteria penarikan kesimpulan berdasarkan F_{hitung} dan F_{tabel} :

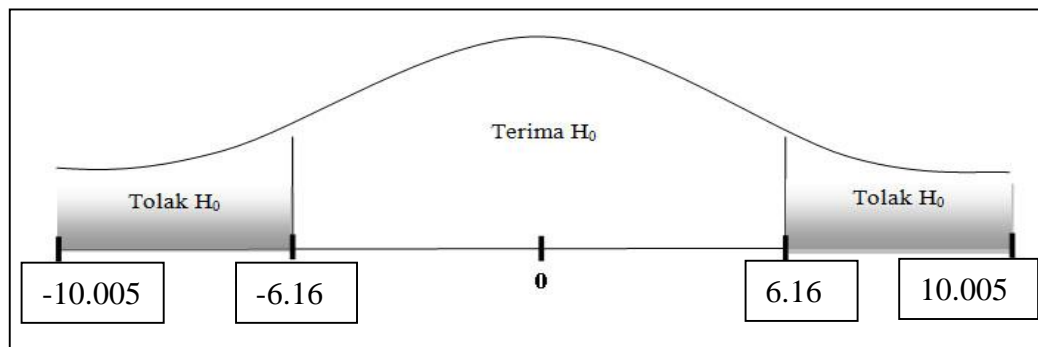
1. Tolak H_0 jika nilai $F_{\text{hitung}} - 10.005 < -6.16$, pada $\alpha = 5\%$
2. Terima H_a jika: $F_{\text{hitung}} > 10.005$ atau $-F_{\text{hitung}} < 10.005$

Kriteria penarikan kesimpulan berdasarkan probabilitas:

H_0 ditolak jika : $0,092 \leq 0,05$, pada taraf signifikansi = 5% (sig. $\leq \alpha_{0.05}$)

H_0 diterima jika: $0,092 \geq 0,05$

Gambar IV-6
Kriteria Pengujian Hipotesis Uji F



Berdasarkan table diatas nilai $F_{\text{hitung}} = 10.005$, nilai F_{table} dengan $n=6$ dengan tingkat kesalahan $\alpha 0.05$ diperoleh F_{table} sebesar 6.16 dari hasil yang disajikan tersebut, maka kesimpulannya $F_{\text{hitung}} > F_{\text{table}}$, yaitu $10.005 > 6.16$ dengan nilai signifikan 0.092 yang berarti *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan *Net Profit Margin* (NPM) secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

e. Koefisien Determinasi (*R-square*)

Koefisien determinasi (R^2) berfungsi untuk melihat sejauh mana keseluruhan variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi ialah antara 0 dan 1. Apabila angka koefisien determinasi semakin kuat, yang berarti variabel-variabelin dependent memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi (*adjusted R²*) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independent dalam menjelaskan variasi variabel dependent adalah terbatas. Berikut hasil pengujian hasil statistiknya:

IV-11
Hasil Uji R-Square
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.968 ^a	.938	.844	7.31390

a. Predictors: (Constant), NPM, ROE, ROA

b. Dependent Variable: PERTUMBUHAN LABA

Untuk mengetahui seberapa besar persentase hubungan variabel *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Pertumbuhan Laba digunakan uji determinasi. Berdasarkan Tabel IV.10 diketahui bahwa pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Pertumbuhan Laba sebesar 0.844 atau 84,4% sedangkan sisanya 15.6% diperoleh dari variabel lain yang tidak diteliti.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis dalam penelitian yang dilakukan dengan menggunakan kesesuaian teori, pendapat maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan sebelumnya, berikut ini merupakan pembahasan tentang beberapa temuan masalah dalam penelitian:

1. Pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan tabel IV-9 diketahui nilai $t_{\text{hitung}} = -4.110$ nilai t_{hitung} tersebut selanjutnya dibandingkan nilai t_{tabel} dengan $n=6$ berdasarkan tingkat kesalahan α 5% dan $dk= n-2$ diperoleh t_{tabel} sebesar 2.776. Dari hasil yang disajikan tersebut diketahui bahwa $-4.110 < t_{\text{tabel}}$ sebesar 2.776, dengan nilai signifikan sebesar $0.054 > 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa *Return On Asset* (ROA) tidak berpengaruh secara parsial terhadap Pertumbuhan Laba sehingga H_0 ditolak .

Terdapat pengaruh negatif antara variabel *Return On Asset* (ROA) terhadap Pertumbuhan Laba. Hal ini ditunjukkan dari hasil uji t dengan probabilitas yang lebih besar dari 0.05.

Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terjadinya penurunan *Return On Asset* (ROA) akan berdampak terhadap penurunan dari nilai Pertumbuhan Laba dan sebaliknya kenaikan dari nilai *Return On Asset* (ROA) akan berdampak terhadap kenaikan nilai Pertumbuhan Laba pada PT. PERTAMINA (PERSERO). Hasil tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Widya Ningsih (2010) yang menyatakan bahwa *Return On Asset* (ROA) tidak berpengaruh secara parsial terhadap pertumbuhan laba. Akan tetapi hasil penelitian ini konsistensi dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Meythi (2005) yang menyatakan bahwa *Return On Asset* (ROA) mempunyai hubungan yang signifikan terhadap pertumbuhan laba.

2. Pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan tabel diatas diketahui nilai $t_{hitung} = 4.620$, nilai t_{hitung} tersebut selanjutnya dibanding nilai t_{tabel} dengan $n = 6$ berdasarkan tingkat kesalahan α 5% dan $dk = n - 2$ diperoleh t_{tabel} sebesar 2.776. dari hasil tersebut diketahui bahwa $4.620 > t_{tabel}$ sebesar 2.776 dengan signifikan $0.044 < 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa *Return On Asset* (ROE) berpengaruh secara parsial terhadap Pertumbuhan Laba sehingga H_a diterima.

Terdapat pengaruh positif antara variabel *Return On Equity* (ROE) terhadap Pertumbuhan Laba. Hal ini ditunjukkan dari hasil uji t dengan probabilitas yang lebih besar dari 0.05. Didalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa tidak adanya pengaruh antara *Return On Equity* (ROE) terhadap

Pertumbuhan Laba yang berarti terjadinya peningkatan atau penurunan terhadap *Return On Equity* (ROE) tidak akan memberikan dampak apapun Terhadap Pertumbuhan Laba pada PT.PERTAMINA (PERSERO). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Irawan (2011) dimana *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

3. Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan tabel di atas diketahui nilai $t_{\text{hitung}} = -2.492$ nilai t_{hitung} tersebut selanjutnya dibandingkan nilai t_{tabel} dengan $n=6$ berdasarkan tingkat kesalahan α 5% dan $dk = n-2$ diperoleh t_{tabel} sebesar 2.776. Dari hasil yang disajikan tersebut diketahui bahwa $-2.492 < t_{\text{tabel}}$ sebesar 2.776, dengan nilai signifikan sebesar $0.130 > 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) tidak berpengaruh secara parsial terhadap Pertumbuhan Laba sehingga H_0 ditolak.

Terdapat pengaruh negatif antara variabel *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Pertumbuhan Laba. Hal ini ditunjukkan dari hasil uji t dengan probabilitas yang lebih besar dari 0.05. Sementara penelitian yang dilakukan oleh Vice (2011) *Net Profit Margin* (NPM) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Ini mungkin dikarekan perusahaan memperhatikan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba ketika membayarkan dividen kepada para pemegang saham.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Setelah menganalisis data dan mendapatkan hasil penelitian serta diuraikan dalam pembahasan ini adalah sebagai berikut :

1. Tidak ada pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap Pertumbuhan Laba pada PT. PERTAMINA (PERSERO).
2. Ada Pengaruh signifikan *Return On Equity* (ROE) terhadap Pertumbuhan Laba pada PT.PERTAMINA (PERSERO).
3. Tidak ada Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Pertumbuhan Laba pada PT. PERTAMINA (PERSERO).
4. Tidak ada pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Pertumbuhan Laba pada PT.PERTAMINA (PERSERO).

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan dalam penelitian ini, maka dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut :

1. Perusahaan diharapkan lebih memperhatikan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan cara mengefektifkan dan mengefisiensi penggunaan biaya, me-manage hutang serta mengatur penggunaan dana eksternal dalam hak ekspansi dan pembiayaan operasi yang akan datang.
2. Mengingat masih ada variabel lain selain *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan *Net Profit Margin* (NPM), maka perlu kiranya dilakukan

penelitian lebih lanjut terhadap variabel lain yang diduga dapat mempengaruhi Pertumbuhan Laba pada PT. PERTAMINA (PERSERO)

DAFTAR PUSTAKA

- Azuar Juliandi dan Irfan (2013). *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Untuk Ilmu-Ilmu Bisnis*. Bandung: Citapustaka MediaPerintis
- Brigham dan Houston (2010). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat
- Harahap (2010). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada
- Sugiyono (2006). *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: IKAPI Bandung
- Warren S. Carl, M.Reeve James, Fess.E Philip (2008). *Accounting Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat
- Kasmir (2012), *Analisis Laporan Keuangan*. (cetakan kelima) Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Sartono, Agus (2010). *Manajemen Keuangan*. (Edisi Keempat). Yogyakarta: BPF
- Harahap, Sofyan Safri. (2009). *Analisis Krisis atas laporan Keuangan, Edisi Pertama* Jakarta : Rajawali pers.
- Sudana, I Made (2011), *Manajemen Keuangan, Teori dan Aplikasi Edisi 4*. Yogyakarta : BPF
- Munawir (2004). *Analisis Laporan Keuangan, Cetakan Ke-5*. Jakarta : PT. Raja Grafindo
- Syamsudin, Lukman (2009). *Manajemen keuangan Perusahaan (Edisi Baru)*.
- Libby et al (2007). *Akuntansi Keuangan diterjemahkan J. Agung Seputro*. Yogyakarta : Penerbit Andi.

Jurnal

Azizi, Nevi (2015) *Analisis Rasio Keuangan dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2011-2013*. Tidak dipublikasikan.

Novisheila, Nadia (2016) *Analisis Rasio Profitabilitas Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Automotive and Allied Products yang Terdaftar di BEI tahun 2011-2014*. Tidak dipublikasikan.

Internet

www.pertamina.com